

**KINERJA PENYULUH PERTANIAN SEBELUM PANDEMI DAN SAAT
PANDEMI COVID-19 DI KECAMATAN KOTABUMI SELATAN
KABUPATEN LAMPUNG UTARA**

(Skripsi)

Siti Nurhalizah
1814211010



**PROGRAM STUDI PENYULUHAN PERTANIAN
JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2022**

ABSTRACT

PERFORMANCE OF AGRICULTURAL EXTENSIONS WORKER BEFORE THE PANDEMIC AND DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN KOTABUMI SELATAN DISTRICT, LAMPUNG UTARA REGENCY

By

Siti Nurhalizah

Performance has a broad meaning, not only the results of work, but how the work process takes place, performance is about doing the work and the results achieved from the work. The purpose of this study was to determine the performance of agricultural extension workers before the pandemic and during the covid-19 pandemic, the obstacles experienced by extension workers before and during the covid-19 pandemic, factors related to the performance of agricultural extension workers during the covid-19 pandemic. The data collection in this study used the census method, carried out in June–July 2022. The respondents of this study were 5 extension workers in Kotabumi Selatan District and 77 members of the assisted farmer groups. Hypothesis testing using non-parametric statistical test analysis Spearman Rank correlation. The results showed that the performance of agricultural extension workers in Kotabumi Selatan District, North Lampung Regency before the pandemic and during the COVID-19 pandemic was in the good category. The obstacles experienced by agricultural extension workers are lack of funds, lack of farmer participation, inadequate facilities and infrastructure for extension workers to support extension activities, while during the COVID-19 pandemic, other obstacles experienced were the absence of credit assistance and quotas to support access. internet, extension activities must apply health protocols, communication is hampered.. Factors related to the performance of agricultural extension workers during the covid-19 pandemic in Kotabumi Selatan District, North Lampung Regency are age, level of formal education, work experience, level of motivation, number of family members, distance from work area, number of assisted farmers, availability of facilities and infrastructure, extension methods and techniques

Keywords: Performance, Agricultural Extension, Barriers, Factors.

ABSTRAK

KINERJA PENYULUH PERTANIAN SEBELUM PANDEMI DAN SAAT PANDEMI COVID-19 DI KECAMATAN KOTABUMI SELATAN KABUPATEN LAMPUNG UTARA

Oleh

Siti Nurhalizah

Kinerja memiliki makna yang luas, bukan hanya hasil kerja, tetapi bagaimana proses pekerjaan berlangsung, kinerja adalah tentang melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja penyuluh pertanian saat sebelum pandemi dan saat pandemi covid-19, hambatan yang dialami penyuluh pada saat sebelum dan saat pandemi covid-19, faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja penyuluh pertanian saat pandemi covid-19. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode sensus, dilaksanakan pada bulan Juni–Juli 2022. Responden penelitian ini adalah 5 orang penyuluh di Kecamatan Kotabumi Selatan dan 77 anggota kelompok tani binaan. Pengujian hipotesis menggunakan analisis uji statistik non parametrik korelasi Rank Spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara sebelum pandemi dan saat pandemi covid-19 berada pada kategori baik. Hambatan yang dialami penyuluh pertanian kekurangan dana, partisipasi petani yang masih kurang, sarana dan prasarana yang masih kurang cukup bagi para penyuluh untuk menunjang kegiatan penyuluhan, sedangkan pada saat pandemi covid-19 hambatan lainnya yang dialami yaitu tidak adanya bantuan pulsa dan kuota untuk mendukung akses internet, kegiatan penyuluhan harus menerapkan protokol kesehatan, komunikasi yang terhambat.. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja penyuluh pertanian pada saat pandemi covid-19 di Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara adalah umur, tingkat pendidikan formal, pengalaman kerja, tingkat motivasi, jumlah anggota keluarga, jarak wilayah kerja, jumlah petani binaan, ketersediaan sarana dan prasarana, metode dan teknik penyuluhan

Kata Kunci: Kinerja, Penyuluh Pertanian, Hambatan, Faktor-faktor,

**KINERJA PENYULUH PERTANIAN SEBELUM PANDEMI DAN SAAT
PANDEMI COVID-19 DI KECAMATAN KOTABUMI SELATAN
KABUPATEN LAMPUNG UTARA**

Oleh

SITI NURHALIZAH

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN**

Pada

**Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi

**: KINERJA PENYULUH PERTANIAN SEBELUM
DAN SAAT PANDEMI COVID-19 DI
KECAMATAN KOTABUMI SELATAN
KABUPATEN LAMPUNG UTARA**

Nama Mahasiswa

: Siti Nurhalizah

Nomor Pokok Mahasiswa : 1814211010

Jurusan

: Agribisnis

Fakultas

: Pertanian



Dr. Helvi Yanfika., S.P., M.E.P
NIP 198101102008122001

Dr. Ir. Sumaryo Gitosaputro., M.Si.
NIP 196403271990031004

2. Ketua Jurusan Agribisnis

Dr. Teguh Endaryanto S.P., M.Si.
NIP 196910031994031004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: Dr. Helvi Yanfika., S.P., M.E.P.

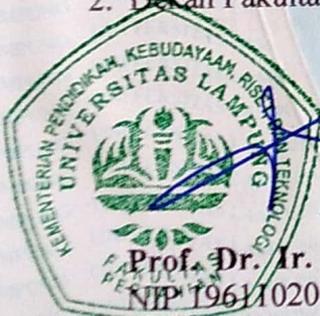
Sekretaris

: Dr. Ir. Sumaryo Gitosaputro., M.Si.

Anggota

: Dr. Ir. Dame Trully Gultom., M.S.

2. Dekan Fakultas Pertanian



Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si.
NIP. 196110201986031002

Tanggal lulus ujian skripsi : 13 Oktober 20202

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Nurhalizah

NPM : 1814211010

Program Studi : Penyuluhan Pertanian

Jurusan : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Alamat : Jl. Peturun St. Pangeran. Kota Alam, Lampung Utara.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dari sumbernya, dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 7 Desember 2022
Penulis



The image shows a handwritten signature in black ink over a red official stamp. The stamp contains the text 'M. NURHALIZAH' and 'DBAKX170301076'. To the left of the stamp is a vertical barcode.

Siti Nurhalizah
1814211010

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kotabumi pada tanggal 14 Oktober 2000, anak keempat dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Miki dan Ibu Nina Martini. Pendidikan Penulis diawali dari Taman Kanak-Kanak (TK) Pembina pada tahun 2006, Sekolah Dasar Islam Ibnu Rusyd pada tahun 2012, Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 3 Kotabumi pada tahun 2015, serta Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 3 Kotabumi pada tahun

2018. Penulis diterima di Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung pada tahun 2018 melalui jalur Seleksi Nilai Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Penulis mengikuti kegiatan Praktik Pengenalan Pertanian (*Homestay*) selama 7 hari di Desa Paguyuban, Kecamatan Way Lima, Kabupaten Pesawaran. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Kelapa Tujuh, Kecamatan Kotabumi Selatan, Kabupaten Lampung Utara selama 40 hari pada bulan Januari hingga Februari 2021. Selanjutnya, Penulis melaksanakan Praktik Umum (PU) di Dinas Pertanian Kabupaten Lampung Utara pada bulan Agustus 2021. Semasa kuliah, Penulis juga mengikuti kegiatan organisasi kemahasiswaan tingkat jurusan dan menjadi anggota aktif bidang III yaitu Bidang Minat, Bakat, dan Kreativitas pada Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (HIMASEPERTA) Fakultas Pertanian Universitas Lampung periode 2018—2022.

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan anugerah, serta karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Praktik Umum ini tepat pada waktunya. Laporan Praktik Umum dengan judul “Proses Komunikasi Penyuluhan Di Masa Pandemi Covid-19 Di Dinas Pertanian Kabupaten Lampung Utara” adalah salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Fakultas Pertanian di Universitas Lampung.

Dalam penulisan Laporan Praktik Umum ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dengan segala keredahan dan ketulusan hati kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
3. Dr. Yuniar Aviati Syarief, S.P., M.T.A., selaku Sekertaris Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
4. Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc., selaku Ketua Program Studi Penyuluhan Pertanian, Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
5. Dr. Helvi Yanfika, S.P., M.E.P., selaku dosen pembimbing akademik dan pembimbing pertama yang telah memberikan bimbingan, ilmu, materi, kesabaran, saran, arahan, nasihat, dukungan, dan semua kebaikan yang telah diberikan kepada Penulis dalam penyelesaian skripsi.

6. Dr. Ir. Sumaryo Gitosaputro, M.Si., selaku dosen pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan, ilmu, materi, kesabaran, saran, arahan, nasihat, dukungan, dan semua kebaikan yang telah diberikan kepada Penulis dalam penyelesaian skripsi.
7. Teristimewa kedua orang tua tercinta, Bapak Miki dan Ibu Nina Martini yang selalu membimbing dengan sabar dan memberikan do'a, semangat, serta tidak pernah lelah menemani dan memberikan dorongan, motivasi, memberikan kasih sayang, nasihat, dan dukungan secara moral dan finansial kepada penulis.
8. Keponakan-keponakan penulis yaitu Aqila Fideliya Nur Fattah, Adreena Nasha Zea Tirta, M. Yajlib Al-Qodri yang memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
9. Sahabat sangat dekat penulis yaitu Arif Rahman Marga yang selalu memberikan dukungan berupa semangat, motivasi dan menemani dalam proses pembuatan skripsi.
10. Sahabat-sahabat terbaik penulis yaitu Rahmadani Tanjung, Natasya Dwintasari, Syifa Nurfadia, Made Novita, Monica Zuhaya, Ni Luh Kadek yang selalu memberikan motivasi dan semangat setiap waktu kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
11. Teman-teman penulis yaitu Uly Fatana, Annisya Suryani, Shella Ramadhona, Miranda Annisa, Wenda Mellyanti yang selalu memberikan motivasi dan semangat setiap waktu kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
12. Tenaga kependidikan di Jurusan Agribisnis (Mba Iin, Mas Boim, Mas Bukhari), atas semua bantuan dan kerja sama yang telah diberikan selama penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
13. Teman-teman seperjuangan Prodi Penyuluhan Pertanian angkatan 2018 yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan informasi, masukan, bantuan, dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
14. Keluarga HIMASEPERTA yang telah memberikan pengalaman organisasi, suka duka, cerita, kebersamaan, kebahagiaan, semangat, motivasi, serta ilmu

yang bermanfaat kepada penulis selama kuliah di Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.

15. Almamater tercinta dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu penulis, dalam penyusunan skripsi.

Semoga Allah SWT. Memberikan balasan yang terbaik atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari kesalahan dan masih jauh dari kata sempurna, tetapi semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bernagai pihak dimasa yang akan datang. Penulis meminta maaf atas segala kekurangan dan kesalahan selama proses penulisan skripsi.

Bandar Lampung, November 2022
Penulis,

Siti Nurhalizah

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR.....	v
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Peneltian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS	6
A. Tinjauan Pustaka.....	6
1. Penyuluhan Pertanian	6
2. Kinerja Penyuluh Pertanian	8
3. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kinerja Penyuluh	12
4. Covid-19	13
B. Penelitian Terdahulu	17
C. Kerangka Berpikir	19
D. Hipotesis	23
III. METODE PENELITIAN.....	24
A. Definisi Operasional	24
B. Lokasi, Waktu Penelitian dan Responden	27
C. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	29
D. Metode Analisis Data	29
E. Uji Validitas.....	31
F. Uji Reliabilitas.....	35
IV. GAMBARAN UMUM.....	36
A. Gambaran Umum Kabupaten Lampung Utara.....	36
B. Gambaran Umum Kecamatan Kotabumi Selatan.....	36

	Halaman
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Karakteristik Penyuluh	40
B. Kinerja Penyuluh Pertanian Di Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara.....	50
C. Hambatan Yang Dialami Penyuluh Pertanian	57
D. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kinerja Penyuluh Pertanian	59
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN.....	78

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penelitian terdahulu	17
2. Definisi operasional variabel (X)	24
3. Definisi operasional variabel Y.....	26
4. Sebaran sampel penelitian kelompok tani.....	28
5. Hasil uji validitas pertanyaan motivasi penyuluh pertanian	32
6. Hasil uji validitas pertanyaan faktor eksternal	32
7. Hasil uji validitas kinerja penyuluh sebelum pandemi	33
8. Hasil uji validitas kinerja penyuluh saat pandemi	33
9. Hasil uji validitas kinerja penyuluh sebelum pandemi penilaian petani	33
10. Hasil uji validitas kinerja penyuluh saat pandemi penilaian petani	34
11. Hasil uji realibilitas	35
12. Luas wilayah kecamatan kotabumi selatan	37
13. Banyaknya rumah tangga dan penduduk di Kecamatan Kotabumi Selatan tahun 2021	38
14. Produktivitas usahatani kecamatan kotabumi selatan	39
15. Sebaran responden penyuluh berdasarkan kelompok umur.....	41
16. Sebaran responden berdasarkan tingkat pendidikan formal.....	41
17. Sebaran jumlah responden berdasarkan pengalaman kerja Penyuluh.....	42

Tabel	Halaman
18. Sebaran responden berdasarkan jumlah anggota keluarga.....	44
19. Sebaran responden berdasarkan jarak wilayah kerja	45
20. Sebaran responden berdasarkan jumlah petani binaan.....	47
21. Sebaran responden berdasarkan ketersediaan sarana dan prasarana.....	48
22. Sebaran responden berdasarkan metode dan teknik penyuluhan.....	49
23. Hasil rata-rata kinerja penyuluh pertanian sebelum dan saat pandemi covid-19	52
24. Hasil analisis yang berhubungan dengan kinerja penyuluh pertanian	59
25. Identitas penyuluh pertanian	77
26. Karakteristik Penyuluh.....	77
27. Tabulasi faktor eksternal penyuluh	78
28. Kinerja penyuluh sebelum pandemi.....	79
29. Kinerja penyuluh saat pandemi	79
30. Identitas petani binaan penyuluh.....	80
31. Penilaian petani terhadap kinerja penyuluh sebelum pandemi	84
32. Tabulasi penilaian petani terhadap kinerja penyuluh saat pandemi.....	88
33. Hasil analisis variabel X dengan variabel Y	92
34. Hasil uji validitas motivasi penyuluh.....	94
35. Hasil uji validitas metode dan teknik	95
36. Hasil uji validitas sarana dan prasarana	96
37. Hasil uji validitas kinerja penyuluh pertanian sebelum pandemi.....	100
38. Hasil uji validitas kinerja penyuluh pertanian.....	106
39. Hasil validitas kinerja penyuluh pertanian sebelum pandemi penilaian petani	112
40. Hasil uji validitas kinerja penyuluh pertanian saat pandemi penilaian petani	118
41. Hasil uji reabilitas	124

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.Kerangka Berpikir	22

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandemi covid-19 masih melanda di Indonesia. Covid-19 adalah penyakit yang muncul dari sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (*severe acute respiratory syndrome coronavirus2/SARSCoV -2*). Virus tersebut adalah termasuk kedalam bagian *coronavirus* yang bisa mengenai hewan. Saat virus tersebut mengenai seseorang hal yang terjadi biasanya bisa berakibat timbulnya penyakit infeksi pada pernapasan, contohnya flu, *severe acute respiratory syndrome*, *middle east respiratory syndrome*. Covid-19 adalah jenis baru dari coronavirus yang pertama kali ditemui di Wuhan, China di tahun 2019 (Hui,dkk. 2020).

Covid-19 terjadi di Indonesia pada tahun 2020 tepatnya pada tanggal 2 Maret. Saat itu dikonfirmasi sebanyak 2 orang yang terkena virus tersebut dari warga Negara Jepang. Sampai tanggal 15 Juni 2020 di Indonesia sudah sebanyak 39.294 yang positif terkena covid-19, hal tersebut membuat Indonesia menuruti posisi nomor dua terbanyak se-Asia Tenggara sesudah Negara Singapura. Dampak yang diberikan dari covid-19 sangat banyak. Semua cara sudah dilakukan agar dapat mengurangi penyebaran virus corona, seperti dilakukannya pembelajaran secara daring dikarenakan diterapkan pembatasan sosial.

Pertanian merupakan salah satu dari bagian sektor yang terkena dampak dari pandemi covid-19. Meski mengalami penurunan ekonomi pada seluruh sektor usaha, pertanian menjadi sektor yang terakhir yang mampu bertahan. Hal

tersebut merupakan bukti dimana pertanian merupakan yang paling aman diantara sektor yang lainnya. Sektor pertanian termasuk hal yang di prioritaskan karena menjadi kebutuhan saat melawan covid-19, hal tersebut berhubungan dengan kelangsungan hidup makhluk hidup yang dimana kebutuhan dan permintaan hasil pertanian akan terus selalu hadir. Sektor pertanian juga merupakan sektor dasar agar sektor ekonomi menjadi berkembang, salah satunya adalah industri dan jasa. Sektor pertanian merupakan unggulan diantara sektor lainnya, sektor pertanian dapat memenuhi pangan rakyat Indonesia agar tidak merasa kelaparan.

Perlu dilakukan tindakan agar eksistensi usahatani tetap terjaga sehingga ketahanan pangan dapat tetap stabil, karena rantai agribisnis dapat terganggu untuk memproduksi hasil pertanian. Salah satunya yang harus dilakukan, yaitu penyuluh sebagai fasilitator petani. Penyuluh pertanian juga menjadi garda terdepan pertanian selain petani untuk tetap memproduksi hasil pertanian pada saat pandemi covid-19 saat ini. Penyuluh memiliki peran penting sebagai fasilitator yang dimana merupakan proses bagi petani untuk dapat menambah pengetahuan salah satunya yaitu memberikan motivasi petani agar konsisten menghasilkan hasil pertanian. Tingginya resiko untuk terkena virus covid-19 tentu ada untuk para petani dan penyuluh pertanian, hal tersebut membuat penyuluh pertanian harus waspada dan mematuhi protokol kesehatan saat melakukan penyuluhan. Cara yang efektif untuk meyakinkan kegiatan penyuluhan kepada petani adalah dilakukannya kegiatan secara langsung atau tatap muka dan kunjungan, tetapi hal tersebut berbahaya melihat kondisi yang seperti ini, sehingga kegiatan yang dilakukan membutuhkan teknologi (online). Hal yang menjadi masalah adalah masih banyak para petani yang tidak mengerti teknologi dan alat komunikasi yang baik untuk dapat mengakses kegiatan yang dilakukan secara online, serta kebanyakan dari petani Indonesia rata-rata sudah lansia sehingga sulit mengakses teknologi.

Penyuluhan sebagai proses pendidikan atau proses belajar diartikan bahwa, kegiatan penyebarluasan informasi dan penjelasan yang diberikan dapat merangsang terjadinya proses perubahan perilaku yang dilakukan melalui

proses pendidikan atau kegiatan belajar. Secara praktis pendidikan dapat diartikan sebagai usaha dan kegiatan menimbulkan perubahan-perubahan yang diinginkan dalam perilaku manusia, misal mengganti metode produksi tradisional ke metode baru, yaitu menerapkan teknologi baru yang berupa varietas baru, teknik budidaya baru, penerapan pupuk dan pestisida, serta penerapan sistem usahatani modern (Departemen Pertanian, 2009).

Kinerja penyuluh pertanian ditentukan pada pencapaian tujuan yang ditetapkan oleh organisasi penyuluhan pertanian dengan batasan waktu yang telah ditentukan. Kinerja penyuluh pertanian didasarkan pada tugas pokok dan fungsinya yang diuraikan secara komprehensif pada uraian macam-macam tugas. Kinerja penyuluhan pertanian dilihat pada aspek persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan, pengembangan penyuluhan pertanian, dan pengembangan profesi penyuluhan pertanian. Penyuluh yang berhasil adalah penyuluh yang mampu merancang dan melaksanakan program pembelajaran, materi dan metodenya sesuai dengan kondisi dan karakteristik petani.

Berdasarkan penelitian Surianti (2007), kinerja penyuluh pertanian berhubungan dengan umur penyuluh, jumlah pelatihan, masa kerja dan jumlah petani binaan. Keempat faktor ini melekat pada diri penyuluh yang secara tidak langsung memberikan sumbangsih yang sangat besar bagi kinerjanya. Salah satu kabupaten yang terus mengembangkan sektor pertanian yaitu Kabupaten Lampung Utara khususnya Kecamatan Kotabumi Selatan. Kecamatan Kotabumi Selatan memiliki jumlah penyuluh aktif sebanyak lima penyuluh, yang terdiri dari tiga penyuluh PNS dan dua penyuluh P3K. BPP Kecamatan Kotabumi Selatan meskipun sedang dilanda pandemi covid-19 kegiatan penyuluhan tetap aktif dilakukan meskipun mengalami perubahan dan perbedaan karena adanya peraturan dari pemerintah.

Kinerja penyuluh pertanian perlu dikaji, karena hal tersebut bisa menjadi acuan atau bahan evaluasi untuk memperbaiki dan menemukan sebuah solusi yang dianggap tepat untuk mengoptimalisasi dan memaksimalkan peran

penyuluh pertanian lapangan dalam menjalankan tugas dan fungsinya di masa pandemi covid-19. Kondisi penyuluh pertanian di Provinsi Lampung di masa pandemi Covid-19 tidak jauh berbeda dengan kondisi penyuluh pertanian di daerah lainnya, dimana kebutuhan akan penyuluh masih belum dapat memenuhi kebutuhan petani, dan kompetensi penyuluh pertanian masih dirasa belum mencukupi untuk membina petani yang beradi diwilayah kerja mereka. Adanya pandemi covid-19 dinilai mengubah kinerja penyuluhan, dimana kegiatan yang biasanya dapat dilakukan secara tatap muka, kini harus dilakukan secara virtual karena adanya kebijakan *social distancing* dari pemerintah. Sedangkan petani banyak yang tidak memahami teknologi informasi. Kegiatan penyuluhan pertanian dimasa pandemi covid-19 perlu dilakukan secara efektif sehingga dapat dengan mudah menyampaikan informasi mengenai pertanian kepada masyarakat. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul tentang “Kinerja Penyuluh Pertanian Sebelum Pandemi Dan Saat Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara”.

B. Rumusan Masalah

Berasarkan uraian pada latar belakang, maka diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja penyuluh pertanian saat sebelum pandemi dan saat pandemi covid-19 di BPP Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara?
2. Apa saja hambatan yang dialami penyuluh pada saat sebelum dan saat pandemi covid-19 di BPP Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara?
3. Apakah faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja penyuluh pertanian saat pandemi covid-19 di BPP Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan menganalisis:

1. Mengetahui kinerja penyuluh pertanian saat sebelum pandemi dan saat pandemi covid-19 di BPP Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara.
2. Mengetahui hambatan yang dialami penyuluh pada saat sebelum dan saat pandemi covid-19 di BPP Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara.
3. Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja penyuluh pertanian saat pandemi covid-19 di BPP Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara.

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan referensi untuk peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian tentang masalah yang sama.
2. Sebagai bahan referensi bagi penyuluh untuk dapat melakukan evaluasi pada kinerja di masa pandemi covid-19.
3. Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang lebih mengenai kinerja penyuluh dan pola komunikasi penyuluhan.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Penyuluhan Pertanian

Menurut undang-undang Nomor 16 Tahun 2006, penyuluhan pertanian didefinisikan sebagai suatu kegiatan belajar atau merubah sikap perilaku utama dan perilaku usaha sehingga mereka mengetahui dan terampil dalam menolong dan mengorganisasikan diri mereka dalam mendapatkan berbagai informasi yang terkait dengan usaha yang mereka jalani seperti informasi pasar, teknologi, modal, atau sumberdaya yang dapat di manfaatkan lainnya. Selain itu, penyuluhan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan produksi dan produktivitas, efisien biaya usahatani, pendapatan, kesejahteraan dan upaya dalam meningkatkan kesadaran dalam melestarikan lingkungan hidup disekitar kita.

Penyuluhan merupakan suatu proses merubah perilaku dalam diri masyarakat agar yang semula mereka tidak tahu, tidak mampu, dan tidak bisa menjadi tahu, memiliki kemauan serta mampu melakukan suatu perubahan yang diajarkan kepadanya agar dapat memperbaiki serta meningkatkan kesejahteraan melalui peningkatan produksi dan pendapatannya. Penyuluhan merupakan suatu sistem pendidikan non formal yang ditunjukkan kepada masyarakat tani, khususnya yang tinggal di pedesaan agar mereka tahu, mau dan mampu melaksanakan anjuran atau teknologi baru, sehingga mereka dapat meningkatkan produksi, dan produktivitas serta kesejahteraannya. Penyuluhan yang bersifat non formal dapat berlangsung kapan saja, dimana saja, karakteristik pesertanya beragam, tidak memiliki kurikulum yang pasti, tidak hanya sanksi yang jelas, hubungan antara peserta

dan penyuluh lebih akrab, tidak adanya tanda kelulusan peserta dan sebagainya (Gitosaputro, Listiana, dan Gultom, 2012).

Penyuluhan pertanian merupakan sarana kebijakan yang dapat digunakan pemerintah untuk mendorong pembangunan pertanian. Petani mempunyai kebebasan untuk menerima atau menolak saran yang diberikan agen penyuluhan pertanian. Penyuluhan hanya dapat dicapai jika perubahan yang diinginkan sesuai dengan kepentingan petani. Penyuluhan pertanian dikatakan efektif jika penyuluhan yang dilakukan dapat menjalin komunikasi yang baik antara penyuluh dan petani dilapangan guna menciptakan kerjasama yang baik (Rangga dkk, 2020).

Salah satu upaya pemerintah untuk mewujudkan sektor pertanian menjadi sebuah sektor yang maju adalah dengan cara melakukan pengesahan UU No 16 Tahun 2006 mengenai sistem pertanian, perikanan dan kehutanan di Indonesia. Pemerintah menyadari pentingnya keberadaan penyuluh pertanian dalam rangka membantu pemerintah untuk meningkatkan sektor pertanian karena penyuluh pertanian adalah orang yang langsung berinteraksi dan berhadapan dengan petani. Penyuluhan pertanian merupakan sala satu bentuk pendidikan non formal yang disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan oleh para petani (Adjid, 2001).

Penyuluh merupakan seseorang professional garis depan yang berinisiatif melakukan perubahan, membantu masyarakat sasaran melaksanakan aktivitas usahataniya, memperkenalkan dan menyebarkan ide-ide baru, mendorong partisipasi dan mendukung kepentingan masyarakat sasaran. Penyuluh sebagai motivator berperan mendorong petani mandiri melakukan perubahan dengan menggunakan ide baru untuk memperbaiki taraf hidupnya (Nurliana, 2017).

Menurut departemen pertanian (2009), fungsi penyuluh pertanian adalah;

1. Menyebarluaskan informasi pembangunan pertanian di wilayah kerjanya dengan cara menyampaikan visi, misi, tujuan, strategi, dan prinsip dari pembangunan pertanian.
2. Bersama petani atau kelompok tani membangun kelembagaan petani yang kuat.
3. Mendorong peran serta dan keterlibatan petani atau kelompok tani dalam pembangunan pertanian di wilayahnya.
4. Membangkitkan dan menumbuhkembangkan jiwa kepemimpinan petani.
5. Memfasilitasi petani atau kelompok tani dalam penyusunan rencana kegiatan usahatani di wilayah kerjanya.
6. Memfasilitasi petani atau kelompok tani dalam mengakses teknologi, informasi pasar, peluang usaha dan permodalan.
7. Memfasilitasi petani atau kelompok tani untuk memformalisasikan rencana usahatani dalam bentuk proposal.
8. Memberikan bimbingan dan memecahkan masalah petani atau kelompok tani dalam mengambil keputusan guna menjalin kemitraan usaha dibidang pertanian.

2. Kinerja Penyuluh Pertanian

Kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen, dan memberikan kontribusi pada ekonomi. Kinerja memiliki makna yang luas, bukan hanya hasil kerja, tetapi bagaimana proses pekerjaan berlangsung, kinerja adalah tentang melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut. Kinerja adalah tentang apa yang dikerjakan dan bagaimana cara mengerjakannya (Rahadi, 2010). Kinerja merupakan output yang diterima dari suatu pekerjaan yang dapat bersifat kasat mata serta dapat pula dirasakan. Kinerja yang dihasilkan oleh seseorang dilakukan sesuai dengan prosedur dan norma yang berlaku guna mencapai tujuan yang telah disusun tanpa melanggar norma yang berlaku (Fitriyani dkk, 2019).

Kinerja seorang penyuluh dapat dilihat dari dua sudut pandang, pertama bahwa kinerja merupakan fungsi dari karakteristik individu, karakteristik tersebut merupakan variabel penting yang mempengaruhi perilaku seseorang termasuk penyuluh pertanian, kedua bahwa kinerja penyuluh pertanian merupakan pengaruh-pengaruh situasional diantaranya terjadi perbedaan pengelolaan penyelenggaraan penyuluhan pertanian di setiap kabupaten yang menyangkut beragamnya aspek kelembagaan, ketentaraan, program penyelenggaraan dan pembiayaan (Jahi dan Leilani, 2006).

Hal utama yang dibutuhkan untuk dapat menggerakkan penyuluhan yang efektif dan efisien adalah keberadaan tenaga-tenaga penyuluh yang professional. Kinerja penyuluh lapangan adalah kriteria penilaian atas keseluruhan kegiatan kerja yang telah dilakukan untuk kemudian dibandingkan dengan kesesuaian target yang ingin dicapai melalui indikator-indikator yang telah ditetapkan. Masalah yang ada di lapangan adalah fakta bahwa sebagian besar penyuluh pertanian memiliki kualitas individu dan kuantitas penyuluh yang rendah (Marliati dkk, 2008).

Rendahnya kinerja penyuluh akan merugikan petani sebagai pengguna jasa utama penyuluhan pertanian. Penyuluh harus memiliki kinerja yang baik untuk memandirikan dan memberdayakan para petani. Kinerja penyuluh pertanian yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pertanian No. 91/Permentan/OT.140/9/213 dapat dinilai melalui tiga indikator utama yaitu persiapan kegiatan penyuluhan pertanian, pelaksanaan penyuluhan dan evaluasi penyuluhan. Ketiga indikator tersebut dinilai mampu memberi gambaran mengenai kinerja penyuluh pertanian dan memberikan masukan mengenai poin-poin yang menjadi kelemahan penyuluh pertanian.

Peraturan Menteri Pertanian No.61/Permentan/OT.140/11/2008 kinerja penyuluh harus ditingkatkan melalui revitalisasi penyuluhan pertanian. Revitalisasi penyuluhan bidang pertanian yang tengah diupayakan adalah berupa perbaikan kegiatan penyuluhan untuk dapat melalui pendidikan dan pelatihan. Hal ini diharapkan dapat mampu mengubah kemampuan

menyuluh para penyuluh pertanian. Penyuluhan masa kini diharapkan mampu mengubah petani. Perubahan yang dimaksud diantaranya adalah perubahan pola komunikasi petani yang lebih terbuka. Tujuannya adalah agar petani mampu untuk berkomunikasi dengan orang-orang yang diluar sistem sosialnya, dan lebih mampu untuk berkomunikasi non-personal melalui berbagai media, agar setiap usahatani yang dilakukan dapat berorientasi pasar.

Menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006, pengukuran kinerja dan suksesnya penyuluh pertanian dapat diukur melalui Sembilan aspek yaitu:

1. Tersusunnya program penyuluhan pertanian yang sesuai dengan kearifan lokal.
2. Tersusunnya RKPP (Rencana Kegiatan Penyusunan Programa) tahunan di setiap wilayah kerja penyuluh yang bertugas.
3. Tersedianya peta mengenai data wilayah untuk mempermudah pengembangan dan pemberdayaan menggunakan teknologi spesifik lokal berdasarkan komoditas unggulan di tiap wilayah.
4. Tersedianya dan tersebarnya informasi mengenai teknologi pertanian secara menyeluruh selaras dengan apa yang petani butuhkan.
5. Berkembangnya jiwa yang berdaya dan jiwa yang mandiri dalam diri petani, kelompok tani, kelompok usaha lainnya.
6. Terjadinya kerjasama petani dan pelaku usaha yang bersifat komersial atau menguntungkan satu sama lain.
7. Tersedianya pelayanan untuk petani untuk mengakses lembaga penyedia keuangan, informasi mengenai sarana prasarana produksi dan pasar.
8. Tercapainya peningkatan produktivitas usahatani berdasarkan pada komoditas unggulan pada tiap-tiap wilayah kerja.
9. Tercapainya pendapatan petani yang meningkat dan tingkat kesejahteraan petani tiap-tiap wilayah kerja.
10. Tercapainya pendapatan petani yang meningkat dan tingkat kesejahteraan petani di tiap-tiap wilayah kerja penyuluh pertanian.

Indikator Penilaian Kinerja menurut Permentan Nomor 91 Tahun 2013 Tentang Pedoman Evaluasi Kinerja Penyuluhan Pertanian, sebagai berikut:

- a. Persiapan Penyuluh Pertanian:
 - Membuat data potensi wilayah dan agroekosistem.
 - Memandu (pengawasan dan pendampingan) penyusunan RDKK.
 - Penyusunan program penyuluhan pertanian desa dan kecamatan.
 - Membuat Rencana Kerja Tahunan Penyuluh Pertanian (RKTPP).
- b. Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian:
 - Melaksanakan desiminasi/penyebaran materi penyuluhan sesuai kebutuhan petani.
 - Melaksanakan penerapan metode penyuluhan pertanian di wilayah binaan.
 - Melakukan peningkatan kapasitas petani terhadap akses informasi pasar, teknologi, sarana prasarana, dan pembiayaan.
 - Menumbuhkan dan mengembangkan kelembagaan petani dari aspek kuantitas dan kualitas.
 - Menumbuhkan dan mengembangkan kelembagaan ekonomi petani dari aspek kuantitas dan kualitas.
 - Meningkatkan produktivitas (dibandingkan produktivitas sebelumnya berlaku untuk semua sub sektor).
- c. Evaluasi dan Pelaporan Penyuluhan Pertanian:
 - Melakukan evaluasi pelaksanaan penyuluhan pertanian.
 - Membuat laporan pelaksanaan penyuluhan pertanian.

3. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kinerja

Faktor-faktor dalam karakteristik pribadi yang berhubungan dengan kinerja penyuluh menurut penelitian Purnomojati (2012) diantaranya yaitu usia, masa kerja, di tingkat pendidikan.

a. Usia Penyuluh

Usia penyuluh yang semakin tua biasanya semakin lemah mengadopsi inovasi dan cenderung hanya melaksanakan kegiatan yang sudah biasa diterapkan oleh warga setempat.

- b. Tingkat pendidikan penyuluh
Umumnya pendidikan akan berpengaruh terhadap cara dan pola pikir penyuluh. Tingkat kinerja penyuluh akan sangat tergantung pada faktor kemampuan penyuluh itu sendiri salah satunya adalah tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan yang tinggi akan mempunyai kinerja yang tinggi pula.
- c. Masa kerja penyuluh
Masa kerja penyuluh yang semakin tinggi berhubungan dengan pengalaman dan kemampuan, sehingga semakin tinggi pengalaman dan kemampuan maka kinerjanya semakin baik.

Berdasarkan penelitian Surianti (2007), kinerja penyuluh pertanian berhubungan dengan umur penyuluh, jumlah pelatihan, masa kerja dan jumlah petani binaan. Keempat faktor ini melekat pada diri penyuluh yang secara tidak langsung memberikan sumbangsih yang sangat besar bagi kinerjanya.

- a. Umur penyuluh cenderung kepada ketepatan, sikap dan peka terhadap persoalan yang dihadapi petani. Semakin tua umur penyuluh semakin dewasa dalam mengambil keputusan dari persoalan-persoalan yang dihadapi oleh petani. Sebaliknya semakin muda umur petani maka ketepatan dalam pengambilan kebijakan dan keputusan dari persoalan-persoalan yang dihadapi petani terkadang terkesan terburu-buru dan keliru.
- b. Jumlah pelatihan bagi penyuluh juga berpengaruh bagi kinerjanya, semakin sering mengikuti pelatihan maka seorang penyuluh semakin bersemangat dalam bekerja karena pengetahuan dan keterampilannya bertambah yang pada akhirnya mempengaruhi kinerjanya sebagai seorang penyuluh, dan sebaliknya semakin jarang mengikuti pelatihan maka semakin kurang semangatnya dalam melakukan penyuluhan yang pada akhirnya kinerjanya sebagai seorang penyuluh menurun.
- c. Masa kerja penyuluh merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja penyuluh, semakin lama masa kerja penyuluh maka kinerja

semakin bagus begitupun sebaliknya, semakin kurang masa kerjanya sebagai penyuluh maka semakin rendah pula kinerjanya.

- d. Faktor yang mempengaruhi kinerja penyuluh lainnya adalah jumlah petani binaan, semakin banyak petani binaan maka semakin menambah kinerjanya dan sebaliknya semakin sedikit petani binaan maka semakin rendah pula kinerja sebagai seorang penyuluh.

4. Covid-19

Coronavirus merupakan jenis virus baru yang menyebabkan penyakit menular yang sering juga disebut dengan Covid-19. Covid-19 itu sendiri singkatan dari CoronaVirus Disease2019. Covid-19 ini pertama kali ditemukan di Wuhan, Tiongkok pada Bulan Desember 2019. Dalam hitungan bulan Covid-19 ini sudah menyebar ke berbagai wilayah di dunia, salah satunya Indonesia. Covid-19 mulai memasuki Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020. Covid-19 ini sangat mudah menular dan dapat menyebabkan kematian dalam waktu singkat. Tidak hanya kematian, namun Covid-19 ini juga berdampak pada perekonomian dunia karena kebijakan beberapa negara dalam membatasi pergerakan orang, maupun barang. Dampaknya yang meluas menjadikan Covid-19 ini disebut dengan pandemi (Fitria dkk, 2021).

Sektor pertanian termasuk salah satu sektor yang terdampak kasus Covid-19. Sektor pertanian menjadi kebutuhan prioritas dalam menghadapi penyebaran Covid-19 karena berkaitan langsung dalam pemenuhan hajat hidup manusia sehingga permintaan akan bahan pangan akan tetap selalu ada. Walaupun terjadi kemerosotan ekonomi di berbagai sektor usaha, sektor pertanian menjadi sektor terakhir yang sanggup bertahan (*sector of the last resort*) yang menjadi bukti bahwa sektor pertanian adalah sektor yang paling aman. Selain itu sektor pertanian menjadi sektor dasar untuk berkembangnya sektor ekonomi lain seperti industri dan jasa. Walaupun sektor lain ambruk, setidaknya sektor pertanian mampu menjadi andalan dalam pemenuhan pangan rakyat sehingga masyarakat tidak menjadi kelaparan (Khairad, 2020).

Lonjakan kedua dari Covid-19 terjadi pada bulan Mei 2021 hingga saat ini nilai dari kasus positif yang aktif belum juga menurun (BNPB 2021). Sedangkan belum ada lembaga yang dapat menjamin kapan pandemi ini akan berakhir. Sehingga dilakukanlah kebijakan pembatasan gerak kedua oleh pemerintah Indonesia pada tanggal 3 Juli- 20 Juli 2021 secara serentak di Jawa-Bali yang disebut dengan Perberlakukan Pembatasan Kegiatan (PPKM). Adanya kebijakan PSBB dan PPKM yang telah dilakukan di beberapa wilayah di Indonesia memiliki dampak pada perdagangan komoditas pertanian. Komoditas pertanian yang terganggu mulai dari subsistem hulu seperti perdagangan benih hingga subsistem hilir berupa barang jadi/siap konsumsi ataupun bahan baku industri (Rangga, dkk. 2020). Komoditas pertanian merupakan pondasi utama dalam pemenuhan kebutuhan pangan manusia, sehingga apabila perdagangan komoditas pertanian terganggu maka dikhawatirkan stabilitas pangan juga akan terganggu.

Menurut Word Bank (2020). Pandemi Covid-19 dapat menimbulkan gangguan pada distribusi dan produksi produk pertanian yang juga produk pangan dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat. Kondisi wilayah Indonesia yang merupakan negara kepulauan dengan luasan wilayah yang sangat luas, dan infrastruktur yang belum memadai, serta biaya transportasi yang relatif mahal menjadi tantangan bagi pemerintah untuk menyediakan dan mendistribusikan komoditas pertanian yang merupakan bahan pangan warganya terutama di era pandemi covid-19 seperti sekarang. Aliran perdagangan dan pendistribusian komoditas pertanian yang dilakukan melalui darat, udara, dan laut perlu perhatian khusus agar dapat merata ke seluruh Indonesia (Hirawan FB dan Verselita AA, 2020). Hal serupa pernah ditegaskan oleh presiden Indonesia pada awal tahun 2020 dengan diadakannya kebijakan penyediaan pangan untuk menjaga ketahanan pangan, mulai dari produksi hingga pendistribusian agar tidak mengalami krisis pangan selama pandemi ini (Badan Ketahanan Pangan, 2020).

Sektor pertanian memiliki daya dukung yang kuat terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, karena selama penurunan pertumbuhan ekonomi yang di

alami Indonesia, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan terus mengalami nilai yang positif. Pada periode triwulan I-2020 sebesar 0,01 persen . Sedangkan pada triwulan IV-2020 mengalami pertumbuhan 2,59 persen dan pada triwulan I-2021 juga mengalami pertumbuhan sebesar 2,95 persen. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian dapat diandalkan dalam masa pandemi, karena pada dasarnya sektor pertanian merupakan penunjang dasar dari kehidupan manusia, yaitu kebutuhan makan. Hal serupa juga pernah terjadi pada krisis global pada tahun 2008, sektor pertanian tidak terdampak secara signifikan (Yusdja, Yusmichad, dan Soeparno. 2011).

Selain petani yang menjadi garda terdepan pertanian dalam menghasilkan produk pertanian di tengah pandemi covid-19 saat ini, pentingnya peran penyuluh sebagai fasilitator proses belajar bagi petani termasuk dalam hal memotivasi petani untuk tetap menghasilkan produk pertanian dimasa pandemi covid-19. Namun tidak dapat dipungkiri, resiko tersebarnya virus covid-19 tetap akan ada bagi petani maupun penyuluh pertanian. Dalam kondisi pandemi covid-19 yang terus menyebar, mengharuskan penyuluh pertanian tetap berhati-hati dalam melaksanakan tugasnya. Sarana yang paling efektif dalam melakukan penyuluhan dan pendampingan kepada masyarakat adalah dengan melakukan kunjungan dan tatap muka. Namun cara ini tentunya sangat berisiko sehingga diperlukannya teknologi layanan online, tetapi masih sedikit petani yang mempunyai alat komunikasi untuk mengakses layanan online mengingat lagi sebagian besar petani saat ini relatif tua dan sulit dalam menggunakan teknologi. Berdasarkan data pelaku agri tahun 2017 menunjukkan usia rata-rata operator pertanian hampir 58 tahun usianya yang berbeda dari sektor lainnya yang cenderung relatif lebih muda (Khairad, 2020).

Perlunya peningkatan kesadaran petani dalam menghadapi penyebaran Covid-19 sehingga penyuluhan terkait bahaya dan cara mengantisipasi paparan menjadi salah satu tugas penyuluh pertanian. Dalam penelitian yang dilakukan Hartati dan Susanto (2020) memperlihatkan peran pemuda tani dalam pencegahan penyebaran Covid-19 di tingkat petani bahwa upaya

penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh menunjukkan perubahan perilaku menjaga kebersihan dengan kategori sedang di tingkat petani dan masih sangat memungkinkan untuk dioptimalkan. Menjaga kebersihan menjadi salah satu hal penting dalam upaya mencegah tertularnya Covid-19 (Khairad, 2020).

Hasil kajian Hirawan dan Verselita (2019), menunjukkan bahwa peran petani dalam rantai pasok pangan sangat penting. Di masa pandemi covid-19, terjadi banyak perubahan. Hampir seluruh negara di dunia berusaha untuk memenuhi kebutuhan pangan domestiknya sendiri karena jalur perdagangan internasional terganggu semenjak wabah covid-19 mulai menyebar. Produksi dalam negeri menjadi tumpuan utama bagi setiap Negara saat ini, termasuk Indonesia. Fasilitas produksi, seperti mesin dan peralatan mesin, subsidi pupuk dan benih, serta fasilitas pendukung produksi lainnya, perlu menjadi prioritas bagi peningkatan produksi dalam negeri. Bantuan dan fasilitas dari *stakeholder* terkait dibutuhkan agar petani dapat meningkatkan kinerja produksinya. Selain itu, diperlukan juga protokol produksi yang dapat menjamin kualitas dan keamanan pangan yang terbebas dari covid-19 (Hirawan dkk, 2019). Dalam masa pandemi covid-19 saat ini, peran penting penyuluh pertanian diharapkan terutama untuk menyokong penyediaan bahan pangan. Menjamin ketersediaan bahan pokok utamanya beras dan jagung bagi 267 juta masyarakat Indonesia, maka penyuluh pertanian harus bisa memastikan bahwa pertanian jalan terus (Wibowo, 2020).

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dapat memberikan alasan untuk hipotesis tujuan dan menjadi bahan pertimbangan dan acuan dalam penelitian. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian lain. Oleh sebab itu, peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu dalam kajian pustaka, yang dapat dilihat dari Tabel 1.

Tabel 1. Penelitian terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian
1	Leilani, A., A. Jahi (2006).	Kinerja Penyuluh Pertanian Di Beberapa Kabupaten Provinsi Jawa Barat	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang erat antara karakteristik penyuluh pertanian dengan kinerjanya dalam pelaksanaan tugas pokok, hal ini dibuktikan dengan nilai W dari hasil uji koefisien konkordansi Kendall berkisar 0,78 hingga 0,98 untuk masing-masing karakteristik penyuluh pertanian. Hal ini berarti mereka memiliki persepsi yang sama dan sepakat dalam penjenjangan kedelapan bidang tugas pokok penyuluh.
2	Suhada, dkk (2008).	Kinerja Penyuluh Pertanian Di Jawa Barat	Penyuluh pertanian di Jawa Barat sudah melaksanakan dengan baik Bidang-bidang kinerja: (1) pelibatan tokoh masyarakat, (2) penumbuhan kelompok tani, (3) penyusunan rencana kerja penyuluhan, (4) penerapan metoda penyuluhan, (5) penyusunan program. Bidang-bidang kinerja yang lemah adalah: (1) penyusunan materi, (2) penumbuhan keswadayaan dan keswakarsaan petani, (3) tatalaksana kantor, (4) penumbuhan kelembagaan ekonomi pedesaan, (5) analisis potensi dan kebutuhan petani. Tiga bidang yang relatif kurang baik dilaksanakan: adalah (1) evaluasi dan pelaporan, (2) pengembangan profesionalisme dan (3) pengembangan jejaring dan kemitraan.
3	Rozaq, M., E. Sudaryanto (2021).	Pengaruh Komunikasi Penyuluhan Pertanian Terhadap Kinerja Kelompok Tani Di Desa Karang Tinoto Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban	Hasil penelitian pada uji korelasi product moment menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif sebesar 0,583 dan signifikan 0,000 antara efektivitas komunikasi penyuluhan terhadap kinerja kelompok tani, terdapat kinerja kelompok tani, terdapat hubungan positif sebesar 0,942 dan signifikan 0,000 antara partisipasi penyuluhan dengan efektivitas komunikasi penyuluhan. Sedangkan pada uji patial penyuluhan terhadap kinerja kelompok tani, terdapat hubungan positif sebesar 0,942 dan signifikan 0,000 antara partisipasi penyuluhan dengan efektivitas komunikasi penyuluhan. Sedangkan pada uji patial correlation menunjukkan partisipasi penyuluhan sangat menentukan efektivitas komunikasi terhadap kinerja kelompok tani
4	Suwuh, Y. D., Y. P. I. Rori., A. E. Loho (2021).	Kinerja Penyuluh Pertanian Di Masa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Langowan Barat Kabupaten Minahasa	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Langowan Barat di masa pandemi Covid-19 tergolong tinggi,

Tabel 1. Lanjutan

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian
			diukur dari persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan penyuluhan. Kegiatan penyuluhan di masa pandemi Covid-19. penyuluh pertanian tetap melakukan penyuluhan seperti perkunjungan langsung kepada petani. Perubahan kegiatan penyuluhan yaitu penyuluhan masal sudah di kurangi, frekuensi kunjungan kepada petani dibatasi, penyebaran materi di perkecil dan menggunakan via telepon (WhatsApp/Zoom) untuk metode pembinaan.
5	Wibowo, H. T., Y. Haryanto (2020).	Kinerja Penyuluh Pertanian Dalam Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Magelang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja penyuluh pertanian dalam pembinaan kepada petani/ poktan/ gapoktan selama masa pandemi Covid-19 ini mengalami perubahan. Perubahan terjadi pada jumlah kunjungan penyuluh pertanian ke sasaran, jumlah materi pembinaan yang diberikan, dan metode penyuluhan. Faktor yang mempengaruhi kinerja penyuluh antara lain karakteristik penyuluh (usia, tingkat pendidikan, dan banyaknya pelatihan di bidang pertanian yang diikuti) dan faktor eksternal (sarana prasarana dan kondisi lingkungan kerja).
6	Hernanda, T. A. P., A. Fatchiya., M. Sarma (2015).	Tingkat Kinerja Penyuluh Pertanian di Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Selatan	Secara keseluruhan kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten OKU Selatan berada pada kategori cukup baik. Hal ini didukung dengan kemampuan penyuluh untuk mempersiapkan kegiatan penyuluhan dan melaksanakan kegiatan penyuluhan. Akan tetapi terdapat kekurangan dari segi evaluasi penyuluhan yang telah dilakukan, sehingga dibutuhkan pelaksanaan evaluasi dari penyuluh secara berkesinambungan
7	Pasaribu, R. N. G (2019).	Pengaruh Kemampuan Komunikasi, Beban Kerja Dan Upah Kerja Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Di Kabupaten Deli Serdang	Beban kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Upah kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Diharapkan bahwa para pemimpin perusahaan akan terus memiliki visi dan keterbukaan kepada karyawan. Diharapkan bahwa peneliti dapat lebih mengembangkan hasil penelitian ini dengan menambahkan beberapa variabel lain yang tidak dipelajari dalam penelitian ini.
8	Marliati, dkk (2008).	Faktor-Faktor Penentu Peningkatan Kinerja Penyuluh Pertanian Dalam Memberdayakan Petani	Tingkat kinerja penyuluh pertanian dalam memberdayakan petani relatif belum baik (kategori "cukup"), hal ini disebabkan oleh faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap kinerja penyuluh pertanian yaitu:

Tabel 1. Lanjutan

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian
		(Kasus Di Kabupaten Kampar Provinsi Riau)	karakteristik sistem sosial (nilai-nilai sosial budaya; fasilitasi agribisnis oleh lembaga pemerintah dan akses petani terhadap kelembagaan agribisnis) dan kompetensi penyuluh (kompetensi komunikasi; kompetensi penyuluh membelajarkan petani dan kompetensi penyuluh berinteraksi sosial), termasuk kategori “cukup” dan kompetensi wirausaha penyuluh tidak berpengaruh nyata terhadap kinerja penyuluh dalam memberdayakan petani.
9	Roynaldi, F. (2021).	Kinerja Penyuluh Pertanian Terhadap Keberhasilan Program Komando Strategi Pertanian (Kostratani) Di Kabupaten Lampung Selatan	Tingkat kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Lampung Selatan tergolong baik. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Lampung Selatan dalam penelitian ini adalah lama bekerja penyuluh, ketersediaan sarana/prasarana (gedung penyuluhan, laptop, Id, lahan percontohan, kendaraan, dll), dan metode dan teknik yang diterapkan oleh penyuluh pertanian.
10	Leilani, A., A, Jahi. (2006).	Kinerja Penyuluh Pertanian Di Beberapa Kabupaten Provinsi Jawa Barat	Kinerja para penyuluh pertanian dalam pelaksanaan tugas pokok termasuk kategori cukup baik. Bidang tugas pokok yang dianggap penting adalah pengembangan program, sedangkan yang dianggap kurang penting ialah; pengembangan profesionalitas, menyusun materi penyuluhan, mengevaluasi dan melaporkan hasil pelaksanaan penyuluhan pertanian, serta menerapkan metode penyuluhan.

C. Kerangka Berpikir

Hanya sektor pertanian yang bisa bertahan diantara sektor ekonomi lainnya dari lika-liku dan krisis saat masa pandemi covid-19. Tetapi, harus dilakukan tindakan agar eksistensi usahatani tetap terjaga sehingga ketahanan pangan dapat tetap stabil, karena rantai agribisnis dapat terganggu untuk memproduksi hasil pertanian. Salah satunya yang harus dilakukan, yaitu penyuluh sebagai fasilitator petani. Penyuluh pertanian juga menjadi garda terdepan pertanian selain petani untuk tetap memproduksi hasil pertanian pada saat pandemi covid-19 saat ini. Penyuluh memiliki peran penting sebagai fasilitator yang dimana merupakan proses bagi petani untuk dapat menambah pengetahuan salah satunya yaitu memberikan motivasi petani agar konsisten menghasilkan hasil pertanian.

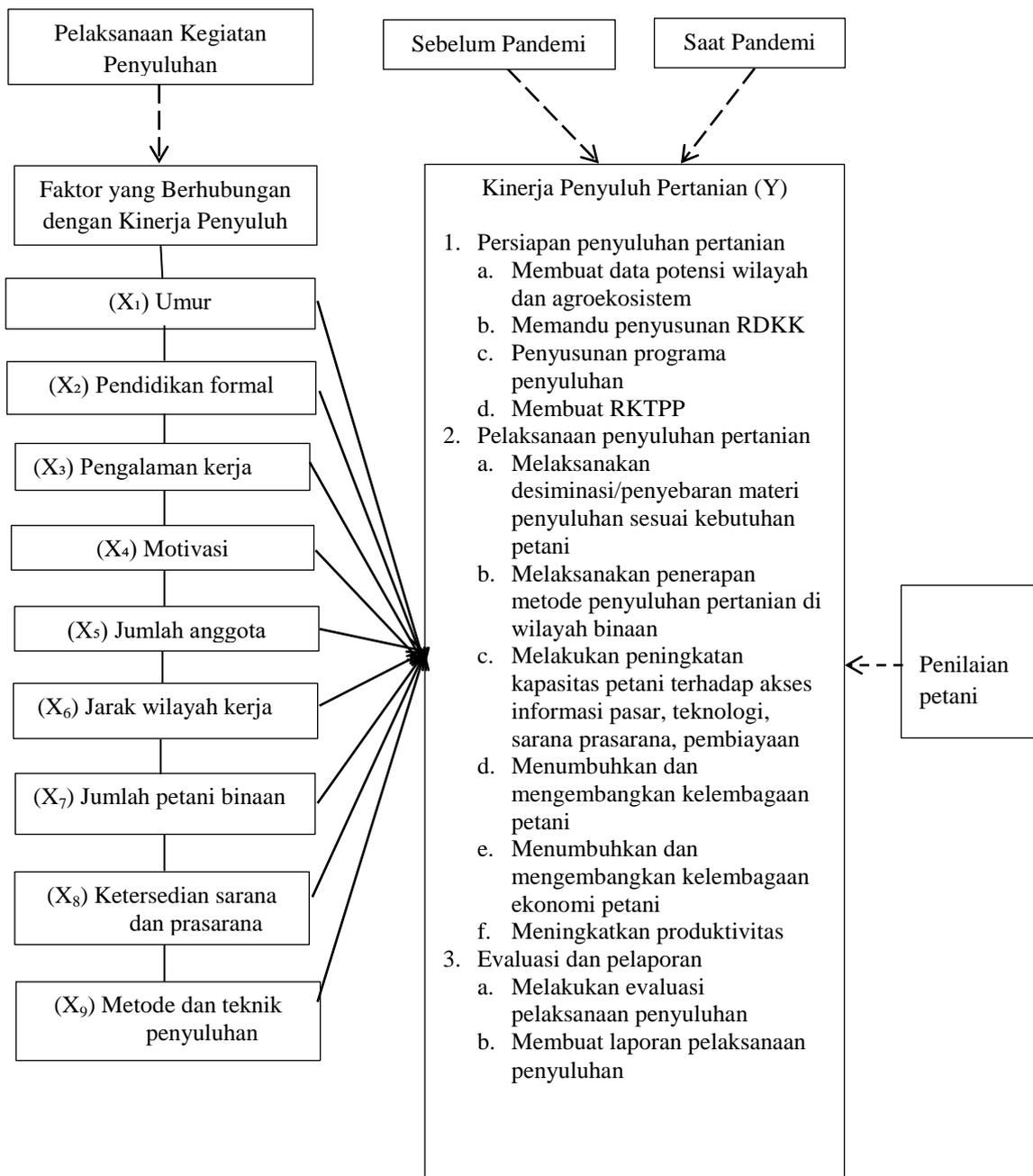
Faktor-faktor dalam karakteristik pribadi yang mempengaruhi kinerja penyuluh menurut penelitian Purnomojari (2012) diantaranya yaitu usia, masa kerja, di tingkat pendidikan. 1. Usia Penyuluh yang semakin tua biasanya semakin lemah mengadopsi inovasi dan cenderung hanya melaksanakan kegiatan yang sudah biasa diterapkan oleh warga setempat. 2. Tingkat pendidikan penyuluhan umumnya pendidikan akan berpengaruh terhadap cara dan pola pikir penyuluh. Tingkat kinerja penyuluh akan sangat tergantung pada faktor kemampuan penyuluh itu sendiri salah satunya adalah tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan yang tinggi akan mempunyai kinerja yang tinggi pula. 3. Masa kerja penyuluh yang semakin tinggi berhubungan dengan pengalaman dan kemampuan, sehingga semakin tinggi pengalaman dan kemampuan maka kinerjanya semakin baik.

Rendahnya kinerja penyuluh akan merugikan petani sebagai pengguna jasa utama penyuluhan pertanian. Penyuluh harus memiliki kinerja yang baik untuk memandirikan dan memberdayakan para petani. Kinerja penyuluh pertanian yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pertanian No. 91/Permentan/OT.140/9/213 dapat dinilai melalui tiga indikator utama yaitu persiapan kegiatan penyuluhan pertanian, pelaksanaan penyuluhan dan evaluasi penyuluhan. Ketiga indikator tersebut dinilai mampu memberi gambaran mengenai kinerja penyuluh pertanian dan memberikan masukan mengenai poin-poin yang menjadi kelemahan penyuluh pertanian.

Indikator Penilaian Kinerja menurut Permentan Nomor 91 Tahun 2013 Tentang Pedoman Evaluasi Kinerja Penyuluhan Pertanian, sebagai berikut:

a. Persiapan Penyuluh Pertanian: 1. Membuat data potensi wilayah dan agroekosistem. 2. Memandu (pengawasan dan pendampingan) penyusunan RDKK. 3. Penyusunan program penyuluhan pertanian desa dan kecamatan. 4. Membuat Rencana Kerja Tahunan Penyuluh Pertanian (RKTPP). b. Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian: 1. Melaksanakan desiminasi/penyebaran materi penyuluhan sesuai kebutuhan petani.

2. Melaksanakan penerapan metode penyuluhan pertanian di wilayah binaan.
 3. Melakukan peningkatan kapasitas petani terhadap akses informasi pasar, teknologi, sarana prasarana, dan pembiayaan.
 4. Menumbuhkan dan mengembangkan kelembagaan petani dari aspek kuantitas dan kualitas.
 5. Menumbuhkan dan mengembangkan kelembagaan ekonomi petani dari aspek kuantitas dan kualitas.
 6. Meningkatkan produktivitas (dibandingkan produktivitas sebelumnya berlaku untuk semua sub sektor).
- c. Evaluasi dan Pelaporan Penyuluhan Pertanian:
1. Melakukan evaluasi pelaksanaan penyuluhan pertanian.
 2. Membuat laporan pelaksanaan penyuluhan pertanian.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Keterangan:

—————> : Diuji secara statistik

-----> : Tidak diuji

D. Hipotesis

Berdasarkan uraian dan kerangka pemikiran , maka hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga ada hubungan yang nyata antara umur penyuluh dengan kinerja penyuluh pertanian saat pandemi covid-19.
2. Diduga ada hubungan yang nyata antara pendidikan formal dengan kinerja penyuluh pertanian saat pandemi covid-19.
3. Diduga ada hubungan yang nyata antara pengalaman kerja dengan kinerja penyuluh pertanian saat pandemi covid-19.
4. Diduga ada hubungan yang nyata antara motivasi dengan kinerja penyuluh pertanian sebelum pandemi dan saat pandemi covid-19.
5. Diduga ada hubungan yang nyata antara jumlah anggota keluarga dengan kinerja penyuluh pertanian saat pandemi covid-19.
6. Diduga ada hubungan yang nyata antara jarak wilayah kerja dengan kinerja penyuluh pertanian saat pandemi covid-19.
7. Diduga ada hubungan yang nyata antara jumlah petani binaan dengan kinerja penyuluh pertanian saat pandemi covid-19.
8. Diduga ada hubungan yang nyata antara sarana dan prasarana dengan kinerja penyuluh pertanian saat pandemi covid-19.
9. Diduga ada hubungan yang nyata antara metode dan teknik penyuluhan dengan kinerja penyuluh pertanian saat pandemi covid-19.

III. METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan pengertian dan petunjuk mengenai variabel-variabel yang akan diteliti untuk memperoleh dan menganalisis data yang berhubungan dengan tujuan peneliti. Penelitian ini terdiri dari variabel X dan variabel Y. masing-masing definisi operasional variabel tersebut sebagai berikut. Variabel X merupakan faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja penyuluh pertanian, sedangkan variabel Y merupakan kinerja penyuluh pertanian.

Kinerja merupakan keahlian yang dimiliki oleh individu atau kelompok untuk mengerjakan pekerjaan dalam waktu yang singkat dan sesuai dengan norma yang ditaati masyarakat setempat, sistematis selaras dengan standar operasional kerja serta berkelanjutan dengan dukungan rasa tanggung jawab yang tinggi. Kinerja penyuluh dalam penelitian ini merupakan penilaian terhadap keberhasilan penyuluh dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan di masa pandemi covid-19 di Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara.

1. Variabel X

Variabel X mencakup faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja penyuluh, faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja penyuluh diantaranya dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Definisi operasional variabel (X).

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Satuan Pengukuran
Umur Penyuluh	Rentang kehidupan yang diukur dengan tahun.	Umur penyuluh ketika dilakukan penelitian	Tahun
Pendidikan formal (X _{1.2})	Lamanya penyuluh dalam menyelesaikan jenjang pendidikan..	Lama pendidikan formal yang dihitung dari tahun.	Tahun
Pengalaman kerja (X _{1.3})	Jangka waktu yang telah dilalui oleh penyuluh sejak dia bekerja pertama kali sebagai penyuluh pada instansi terkait sampai penelitian ini dilakukan.	Struktur kepegawaian BPP	Tahun
Tingkat motivasi (X _{1.4})	Dorongan dalam diri penyuluh yang menggerakannya untuk melakukan kegiatan penyuluhan.	1. Faktor Eksternal: dukungan dari sosial dan fasilitas 2. Faktor Internal: keinginan atau dorongan dalam diri sendiri	Skor
Jumlah anggota keluarga (X _{1.5})	Banyaknya yang menjadi tanggungan keluarga	Berapa jumlah anggota keluarga yang masih menjadi tanggungan	Orang
Jarak wilayah kerja (X _{1.6})	Jauhnya tempat tinggal penyuluh dengan tempat binaan penyuluh pertanian.	Jauhnya jarak tempat tinggal penyuluh ke lokasi binaan	Km
Jumlah petani binaan (X _{1.7})	Banyaknya petani yang dibina yang berada di dalam wilayah kerja penyuluh pertanian.	Jumlah petani dari BPP Kecamatan Kotabumi Selatan	Jiwa
Metode dan teknik penyuluhan (X _{1.8})	Sistem pembinaan yang diterapkan oleh penyuluh untuk membina petani diwilayah kerjanya.	Metode dan teknik yang diterapkan	Skor
Ketersediaan sarana dan prasarana (X _{1.9})	Adanya fasilitas alat bantu yang dapat menunjang kegiatan penyuluhan.	Tersedianya teknologi pertanian yang diberikan kepada penyuluh, tersedianya teknologi informasi dan komunikasi, tersedianya transportasi	Skor

2. Variabel Y

Kinerja penyuluh pertanian yang meliputi persiapan penyuluhan pertanian, pelaksanaan penyuluhan pertanian, serta evaluasi dan pelaporan penyuluhan. Definisi operasional, indikator, satuan pengukuran, dan kategori dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Definisi operasional variabel Y.

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Satuan Pengukuran
Kinerja Penyuluh Pertanian	Hasil kerja yang dicapai oleh penyuluh sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab sebagai penyuluh.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penilaian responden terhadap: <ul style="list-style-type: none"> Persiapan penyuluhan pertanian <ol style="list-style-type: none"> a. Membuat data potensi wilayah kerja dan agroekosistem b. Memandu penyusunan RDKK c. Penyusunan program penyuluhan d. Membuat RKTTP 2. Pelaksanaan penyuluhan pertanian <ul style="list-style-type: none"> Melaksanakan desiminasi/penyebaran materi penyuluhan sesuai kebutuhan petani <ol style="list-style-type: none"> a. Melaksanakan penerapan metode penyuluhan pertanian di wilayah binaan b. Melakukan peningkatan kapasitas petani terhadap akses informasi pasar, teknologi, sarana prasarana, pembiayaan c. Menumbuhkan dan mengembangkan kelembagaan petani d. Kelembagaan ekonomi petani e. Meningkatkan produktivitas 3. Evaluasi dan pelaporan penyuluhan <ol style="list-style-type: none"> a. Melakukan evaluasi pelaksanaan penyuluhan b. Melakukan evaluasi pelaksanaan penyuluhan c. Membuat laporan pelaksanaan penyuluhan 	Skor

B. Lokasi, Waktu Penelitian, dan Responden

Penelitian dilakukan di Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara. Populasi penelitian ini adalah penyuluh pertanian dan anggota kelompok tani menggunakan teknik sampel berpasangan. Jumlah penyuluh sebanyak 5 orang yang membina 106 kelompok tani, sedangkan jumlah petani binaan penyuluh pertanian sebanyak 2.592 orang anggota kelompok tani Kecamatan Kotabumi Selatan.

Responden dari penelitian ini terdiri dari penyuluh dan anggota kelompok tani. Jumlah penyuluh diambil dari keseluruhan populasi yaitu 5 penyuluh. Penentuan sampel anggota kelompok tani diambil dengan cara *random sampling* secara berpasangan dengan penyuluh, rumus yang digunakan yaitu merujuk pada Sugiarto (2003), dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N Z^2 S^2}{N (d)^2 + Z^2 S^2}$$

$$n = \frac{(2.592)(1,96)^2(0,05)^2}{2.592(0,05)^2 + (1,96)^2(0,05)^2} = 77$$

Keterangan:

- n = Jumlah sampel
- N = Jumlah populasi anggota kelompok tani (2,592)
- Z = Tingkat kepercayaan (95% = 1,96)
- S = Variasi sampel (5% = 0,05)
- d = Derajat penyimpanan (5% = 0,05)

Berdasarkan perhitungan di atas didapat sampel keseluruhan yaitu 77 petani. Teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling* dengan cara pengundian. Setiap subyek diberi nomor, yaitu nomor 1 sampai dengan 2.592 lalu random sampel dilakukan dengan cara mengundi. Kertas kecil-kecil dituliskan nomor subyek, satu nomor untuk setiap kertas. Tanpa prasangka diambil 77 gulungan kertas, sehingga nomor-nomor yang tertera pada gulungan kertas itulah yang menjadi nomor subyek sampel penelitian. Penentuan jumlah unit sampel dari masing-masing kelompok tani dengan menggunakan rumus alokasi *proporsional sample* yaitu sebagai berikut:

$$n_a = \frac{N_a \times n_{ab}}{N_{ab}}$$

Keterangan:

n_a = jumlah sampel desa A

n_{ab} = jumlah sampel keseluruhan (orang)

N_a = jumlah populasi desa A (orang)

N_{ab} = jumlah populasi keseluruhan (orang)

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus di atas, di dapatkan unit sampel pada setiap kelompok tani yang diuraikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Sebaran sampel penelitian kelompok tani

No	Nama Penyuluh	Jumlah Kelompok Tani Binaan	Unit Populasi Petani Binaan	Jumlah Sampel
1	Adi Harapan	21	480	13
2	Dwi Krestinna	22	550	17
3	Nur Ahmadi	35	900	28
4	Atika Minarsih	13	262	8
5	Neneng Septin	15	400	11
Jumlah		106	2.592	77

Sumber : SIMLUHTAN, 2022.

C. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode sensus dengan mengumpulkan informasi dari seluruh populasi. Pada penelitian ini bentuk data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data penelitian yang di dapatkan secara langsung dari responden. Data primer sangat penting dikumpulkan untuk menjawab tujuan penelitian. Data primer dikumpulkan menggunakan teknik wawancara ataupun pengisian kuisioner yang telah disediakan. Data sekunder yaitu data yang sebelumnya pernah dipublikasikan, data ini berguna sebagai pendukung data primer dalam menjawab tujuan. Data sekunder didapatkan dari Badan Pusat Statistik, dan literatur lain seperti buku bacaan dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Terdapat pula alat untuk mengumpulkan data penelitian yang dipakai oleh peneliti untuk menjawab tujuan penelitian ini, digunakan tiga metode menurut Suwartono (2014), yaitu:

1. Kuisioner, adalah kumpulan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang dipergunakan untuk mengambil informasi dari responden mengenai informasi yang berkaitan dengan penelitian.

2. Wawancara (interview) adalah kegiatan berinteraksi, saling tanya jawab antara peneliti dengan responden tentang hal yang berkaitan dengan penelitian.
3. Studi literatur, yaitu suatu metode untuk memperoleh data sekunder yang berkaitan dengan subyek penelitian.

D. Metode Analisis Data

Untuk menganalisis data yang telah didapatkan digunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Tujuan pertama dan kedua diukur menggunakan analisis deskriptif, sedangkan tujuan ketiga penelitian ini yaitu mengetahui faktor-faktor yang berhubungan kinerja penyuluh dijawab dengan menggunakan analisis korelasi *Rank Spearman*.

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti (Sugiyono, 2008). Data yang dideskripsikan berasal dari hasil wawancara terhadap responden yang meliputi kinerja penyuluh pertanian sebelum dan saat pandemi covid-19 dan hambatan yang dialami penyuluh sebelum pandemi dan saat pandemi covid-19 ditabulasi dan dikelompokkan berdasarkan kriteria. Upaya penyajian ini dimaksud mengungkap informasi penting yang terdapat dalam data ke dalam bentuk yang lebih ringkas dan sederhana yang pada akhirnya mengarah pada keperluan adanya penjelasan dan penafsiran. Analisis deskriptif dilaksanakan melalui beberapa tahapan:

- a. Penyajian data kinerja penyuluh pertanian sebelum dan saat pandemi covid-19 dan hambatan yang dialami penyuluh sebelum pandemi dan saat pandemi covid-19 dengan metode tabulasi
- b. Penentuan kecenderungan nilai responden untuk masing-masing variabel yang dikelompokkan kedalam tiga kelas kriteria masing-masing, yaitu: rendah, sedang, dan tinggi. Interval kelas ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval kelas} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{klasifikasi}}$$

Pengukuran koefisien hubungan dalam penelitian ini yaitu digunakan untuk menguji apabila terdapat hubungan yang nyata antara beberapa faktor yang diduga memiliki hubungan dengan kinerja penyuluh pertanian di masa pandemi covid-19. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan statistik non parametrik *Rank Spearman* menggunakan program aplikasi SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Pengukuran koefisien *Rank Spearman* (Siegel, 1997), terdapat rumus:

$$r_s = \frac{6 \sum_{i=1}^n d_i^2}{n^3}$$

Keterangan;

r_s = Koefisien korelasi

d_i = Perbedaan pasangan setiap peringkat

n = Jumlah Sampel

Setelah dilakukan perhitungan dilakukan uji nyata, pengujian dikerjakan melalui perbandingan hasil perhitungan koefisien korelasi (r_s) sesuaikan nilai (r_s) dengan Tabel P, dengan pedoman pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut:

1. Jika r_s hitung $< r_s$ Tabel pada α 0,05, maka terima H_0 , artinya tidak terdapat hubungan yang nyata antara karakteristik saat pandemi.
2. Jika r_s hitung $\geq r_s$ Tabel pada α 0,05 maka tolak H_0 , artinya terdapat hubungan yang nyata antara antara karakteristik penyuluh saat pandemi.

E. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dalam penelitian dengan tujuan mengetahui sejauh mana sebuah alat ukur (kuisioner) tersebut mengukur apa yang diukur, mengetahui kevalidan atau kesesuaian alat pengukur yang digunakan untuk memperoleh data. Suatu alat ukur yang valid memiliki validitas tinggi, sebaliknya alat ukur yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sugiyono (2008), menjelaskan sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat tepat mengukur apa yang ingin diukur. Nilai validitas didapat melalui r hitung dan r Tabel dengan pernyataan bahwa jika r hitung $> r$ Tabel maka

valid. Nilai validitas sudah relevan apabila nilai corrected item di atas 0,2. Rumus mencari r hitung adalah sebagai berikut (Sufren, 2013). Rumus mencari r hitung adalah sebagai berikut :

$$r \text{ hitung} = n \frac{(\Sigma X1Y1) - \Sigma X1 \times (\Sigma Y1)}{\sqrt{\{n\Sigma X1^2 - (\Sigma X1)^2\} \times \{n\Sigma Y1^2 - (\Sigma Y1)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi (validitas)

X = Skor pada atribut item n

Y = Skor pada total atribut

XY = Skor pada atribut item n dikalikan skor total

N = Banyaknya atribut

Hasil uji validitas kinerja penyuluh pertanian pada saat sebelum pandemi dan saat pandemi di Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara terbagi dari enam klasifikasi pertanyaan. Tabel 5 menunjukkan uji validasi pada tingkat motivasi penyuluh sebagai karakteristik penyuluh, Tabel 6 menunjukkan uji validitas pada metode dan teknik, sarana dan prasarana yang digunakan penyuluh pertanian sebagai faktor eksternal, Tabel 7 menunjukkan uji validitas kinerja penyuluh sebelum pandemi, Tabel 8 menunjukkan uji validitas kinerja penyuluh saat pandemi, Tabel 9 menunjukkan uji validitas kinerja penyuluh sebelum pandemi penilaian dari petani, Tabel 10 menunjukkan uji validitas kinerja penyuluh saat pandemi penilaian dari petani. Hasil uji validitas dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil uji validitas pertanyaan motivasi penyuluh pertanian

Butir Pertanyaan	Corrected item- Total Correlation	Keterangan
1	0,910*	Valid
2	0,963**	Valid

Keterangan:

* : Nyata pada taraf kepercayaan 95 % ($\alpha=0,05$)

** : Sangat nyata pada taraf kepercayaan 99% ($\alpha=0,01$)

Tabel 6. Hasil uji validitas pertanyaan faktor eksternal

Butir Pertanyaan	<i>Corrected item- Total Correlation</i>	Keterangan
Metode dan Teknik Penyuluhan		
1	0,922*	Valid
2	0,836	Tidak Valid
3	0,924*	Valid
4	0,616	Tidak Valid
Sarana dan Prasarana		
1	0,935 *	Valid
2	0,998 **	Valid
3	0,998 **	Valid
4	0,998 **	Valid
5	0,998 **	Valid
6	0,998 **	Valid
7	0,998 **	Valid
8	0,998 **	Valid
9	0,998**	Valid
10	0,998**	Valid
11	0,998**	Valid
12	0,998**	Valid

Keterangan:

* : Nyata pada taraf kepercayaan 95 % ($\alpha=0,05$)

** : Sangat nyata pada taraf kepercayaan 99% ($\alpha=0,01$)

Tabel 7. Hasil uji validitas kinerja penyuluh pertanian sebelum pandemi

Butir Pertanyaan	<i>Corrected item- Total Correlation</i>	Keterangan
1	0,945 *	Valid
2	0,945 *	Valid
3	0,902 *	Valid
4	0,945 *	Valid
5	0,945 *	Valid
6	0,945 *	Valid
7	0,953 *	Valid
8	0,930 *	Valid
9	0,902 *	Valid
10	0,970 **	Valid
11	0,970**	Valid
12	0,964**	Valid
13	0,945 *	Valid
14	0,945 *	Valid
15	0,959 **	Valid
16	0,945 *	Valid

Keterangan:

* : Nyata pada taraf kepercayaan 95 % ($\alpha=0,05$)

** : Sangat nyata pada taraf kepercayaan 99% ($\alpha=0,01$)

Tabel 8. Hasil uji validitas kinerja penyuluh saat pandemi

Butir Pertanyaan	<i>Corrected item- Total Correlation</i>	Keterangan
1	0,937 *	Valid
2	0,969 **	Valid
3	0,937 *	Valid
4	0,975 **	Valid
5	0,975 **	Valid
6	0,975 **	Valid
7	0,975 **	Valid
8	0,975 **	Valid
9	0,975 **	Valid
10	0,969 **	Valid
11	0,969 **	Valid
12	0,940 *	Valid
13	0,975 **	Valid
14	0,975 **	Valid
15	0,964 **	Valid
16	0,975 **	Valid

Keterangan:

* : Nyata pada taraf kepercayaan 95 % ($\alpha=0,05$)

** : Sangat nyata pada taraf kepercayaan 99% ($\alpha=0,01$)

Tabel 9. Hasil uji validitas kinerja penyuluh sebelum pandemi penilaian petani

Butir Pertanyaan	<i>Corrected item- Total Correlation</i>	Keterangan
1	0,422*	Valid
2	0,452*	Valid
3	0,680**	Valid
4	0,637**	Valid
5	0,629**	Valid
6	0,686**	Valid
7	0,664**	Valid
8	0,724**	Valid
9	0,683**	Valid
10	0,566**	Valid
11	0,525**	Valid
12	0,687**	Valid
13	0,641**	Valid
14	0,650**	Valid
15	0,503**	Valid
16	0,681**	Valid

Keterangan:

* : Nyata pada taraf kepercayaan 95 % ($\alpha=0,05$)

** : Sangat nyata pada taraf kepercayaan 99% ($\alpha=0,01$)

Tabel 10. Hasil uji validitas kinerja penyuluh saat pandemi penilaian petani

Butir Pertanyaan	<i>Corrected item- Total Correlation</i>	Keterangan
1	0,480**	Valid
2	0,474**	Valid
3	0,699**	Valid
4	0,630**	Valid
5	0,463*	Valid
6	0,713**	Valid
7	0,673**	Valid
8	0,714**	Valid
9	0,743**	Valid
10	0,601**	Valid
11	0,591**	Valid
12	0,729**	Valid
13	0,732**	Valid
14	0,656**	Valid
15	0,465**	Valid
16	0,655**	Valid

Keterangan:

* : Nyata pada taraf kepercayaan 95 % ($\alpha=0,05$)

** : Sangat nyata pada taraf kepercayaan 99% ($\alpha=0,01$)

Pertanyaan yang tidak valid dari jumlah pertanyaan 82 butir terdapat dua pertanyaan yang tidak valid yaitu pertanyaan pada metode dan teknik penyuluhan. Pertanyaan pertama “apakah dengan menggunakan teknik komunikasi informatif petani dapat mengerti penjelasan penyuluh? Dan kedua “apakah dengan menggunakan teknik komunikasi koersif petani dapat mengerti penjelasan penyuluh?”. Pertanyaan tersebut dihapus dikarenakan sudah ada pertanyaan yang mewakili.

F. Uji Reliabilitas

Tujuan pengujian validitas dan reliabilitas adalah untuk meyakinkan bahwa alat ukur yang disusun akan benar-benar baik dalam mengukur gejala dan menghasilkan data yang valid. Hal yang sama diungkapkan oleh Rianse (2008) bahwa aktivitas yang erat hubungannya dengan validitas adalah masalah reliabilitas (hal yang bisa dipercaya). Sebelum alat pengukur itu digunakan, validitas dan reliabilitas alat tersebut hendaknya diuji dan

ditentukan terlebih dahulu. Variabel yang reliabel apabila nilai cronbach alpha $> 0,6$. Adapun cara pengujiannya yaitu sebagai berikut:

- a. Membuat tabulasi dengan memberikan nomor pada setiap pertanyaan kuesioner.
- b. Pengujian reliabilitas yang selanjutnya menggunakan rumus korelasi sederhana.

Adapun rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$r = total = \frac{2 (r. tt)}{(1 + r. tt)}$$

Keterangan :

r-total = Angka reliabilitas keseluruhan item atau koefisien reliabilitas

r.tt = Angka korelasi belahan pertama dan belahan kedua

Hasil pengujian reliabilitas kinerja penyuluh pertanian sebelum pandemi dan saat pandemi di Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Hasil uji realibilitas

Variabel	R Tabel	R Hitung	Keterangan
Motivasi Penyuluh	0.669	0,824	Reliabel
Metode dan Teknik Penyuluhan	0.669	0,837	Reliabel
Sarana dan Prasarana	0.669	0,994	Reliabel
Kinerja Penyuluh Sebelum Pandemi	0.669	0,982	Reliabel
Kinerja penyuluh Saat Pandemi	0.669	0,987	Reliabel
Kinerja Penyuluh Sebelum Pandemi	0.296	0,889	Reliabel
Penilaian Petani			
Kinerja Penyuluh Saat Pandemi Penilaian Petani	0.296	0,897	Reliabel

Tabel 11 memperlihatkan bahwa uji reliabilitas pada penelitian ini berdasarkan pada 82 pertanyaan pada tujuh sub-variabel dinyatakan reliabel, sebab hasil Cronbach alpha telah melebihi 0,6. Pertanyaan yang telah teruji reliabel artinya pengukuran dari suatu tes tetap konsisten setelah dilakukan berulang-ulang terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama, sehingga instrument ini telah layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

IV. GAMBARAN UMUM PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Lampung Utara

Penelitian dilakukan di Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara. Luas wilayah Kabupaten Lampung Utara adalah 2.725,63 Km² dengan proyeksi jumlah penduduk pada tahun 2020 tercatat 633.099 jiwa, terdiri dari laki-laki 322.935 jiwa dan perempuan 310.164 jiwa dengan kepadatan penduduk rata-rata 232.28 jiwa/km², mata pencaharian penduduk pada umumnya bergerak dibidang pertanian yang tersebar di 23 kecamatan dan 147 desa/kelurahan. Secara geografis Kabupaten Lampung Utara terletak di bagian Utara Lampung dengan posisi antara 4,34 ° – 5,06 ° Lintang Selatan dan 104,30 ° - 105,08 ° Bujur Timur dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Way Kanan;
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Lampung Tengah;
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Tulang Bawang;
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Lampung Barat.

B. Gambaran Umum Kecamatan Kotabumi Selatan

Kecamatan Kotabumi Selatan merupakan salah satu bagian dari wilayah Kabupaten Lampung Utara berpenduduk 68.987 jiwa dan luas kecamatan 104,22 Km² menyumbang 3,82% dari luas keseluruhan. Kecamatan Kotabumi Selatan salah satu kecamatan dari 23 kecamatan yang ada di

wilayah Kabupaten Lampung Utara. Secara administratif Kecamatan Kotabumi Selatan memiliki batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Abung Semuli dan Abung Timur
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Simpang Jeruk Kabupaten Lampung Tengah
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Abung Kunang
- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Kotabumi Utara

Tabel 12. Luas wilayah Kecamatan Kotabumi Selatan

No	Desa/Kelurahan	Luas (Ha)	Jumlah Poktan
1	Kelapa Tujuh	600	5
2	Tanjung Aman	370	-
3	Kota Alam	3.386	3
4	Tanjung Harapan	585	2
5	Tanjung Senang	300	11
6	Bandar Putih	1.345	13
7	Curup Guruh	500	8
8	Way Melan	1.089	7
9	Jerangkang	900	5
10	Taman Jaya	700	6
11	Karang Agung	1.140	7
12	Mulang Maya	2.500	20
13	Alam Jaya	845	8
14	Sinar Mas Alam	2.500	8
Jumlah		17.060	113

Sumber: Kotabumi Selatan dalam angka, 2021.

Pada Tabel 12 memperlihatkan wilayah Kecamatan Kotabumi Selatan memiliki luas 17.060 Ha termasuk kecamatan yang memiliki luas wilayah yang cukup luas dan Desa Kota Alam merupakan desa/kelurahan yang paling luas diantara desa/kelurahan lainnya dengan luas sebesar 3.386 ha. Jumlah kelompok tani yang ada di Kecamatan Kotabumi Selatan sebanyak 113 kelompok. Kecamatan Kotabumi Selatan terletak lebih kurang 8 km sebelah Selatan dari Ibukota Kabupaten Lampung Utara dan sekitar 115 km dari Ibukota Provinsi Lampung.

Tabel 13 memperlihatkan di Kecamatan Kotabumi Selatan memiliki jumlah penduduk sebanyak 68.987 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 34.771 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 34.216 jiwa, dengan rumah tangga sebanyak 18.153 kepala rumah tangga (BPS, 2021). Secara rinci jumlah penduduk, rumah tangga, jumlah penduduk laki-laki dan perempuan di Kecamatan Kotabumi Selatan dapat dilihat pada Tabel 13 berikut ini

Tabel 13. Banyaknya rumah tangga dan penduduk di Kecamatan Kotabumi Selatan tahun 2021

No	Desa/Kelurahan	Rumah Tangga	Penduduk		Jumlah (orang)
			Laki-laki (orang)	Perempuan (orang)	
1	Taman Jaya	486	781	739	1520
2	Jerangkang	141	253	241	494
3	Way Melan	161	261	244	505
4	Bandar Putih	522	901	855	1756
5	Karang Agung	309	377	392	769
6	Curup Guruh	1592	3360	3217	6577
7	Kagungan				
7	Mulang Maya	275	519	509	1028
8	Kota Alam	2607	6071	6065	12136
9	Kelapa Tujuh	3478	7509	7345	14854
10	Tanjung Aman	3904	6123	6090	12213
11	Tanjung Senang	1180	2860	2803	5663
12	Tanjung Harapan	2967	5137	5146	10283
13	Alam Jaya	258	331	297	628
14	Sinar Mas Alam	162	288	273	561
Jumlah		18.042	43.771	34.211	68.987

Sumber: Kotabumi Selatan dalam angka, 2021.

Secara topografis wilayah Kecamatan Kotabumi Selatan sebagian besar berbentuk dataran tinggi lebih kurang 57 m dari permukaan laut, suhu maksimal 37°C dan minimum 24°C. Pusat pemerintahan Kecamatan Kotabumi Selatan berada di Desa Mulang Maya dan secara administratif Kecamatan Kotabumi Selatan dibagi menjadi 14 desa/kelurahan.

Dapat dilihat pada Tabel 14 bahwa di Kecamatan Kotabumi Selatan merupakan wilayah yang sebagian besar wilayahnya digunakan untuk keperluan usahatani. Komoditas yang dihasilkan di Kecamatan Kotabumi Selatan diantaranya tanaman pangan dan perkebunan. Beberapa komoditas tanaman pangan yang dihasilkan di Kecamatan Kotabumi Selatan diantaranya

padi sawah, padi gogo, jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah. Beberapa komoditas perkebunan adalah karet, kopi, lada, kelapa sawit, kakao, kelapa.

Tabel 14. Produktivitas usahatani Kecamatan Kotabumi Selatan pada tahun 2020

No	Sub sektor/ Komoditas	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen/Populasi (ha)	Produktivitas (ton/ha)
Tanaman Pangan				
1	Padi sawah	352	350	5.3
2	Padi gogo	100	96	3.3
3	Jagung	950	950	8.0
4	Ubi kayu	4.976	4.976	23
5	Ubi jalar	6	6	9.0
5	Kacang tanah	24	24	2.0
Perkebunan				
1	Karet	2.481	2.481	4.8
2	Kopi	95	95	1.5
3	Lada	267	267	1.6
4	Kelapa sawit	150	150	1.9
5	Kakao	30	30	0.6
6	Kelapa	47	47	0.5

Sumber: Kotabumi Selatan dalam angka, 2021.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kinerja penyuluh pertanian sebelum pandemi covid-19 dan saat pandemi covid-19 di Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara sudah berada pada kategori baik. Penyuluh tetap melakukan kegiatan penyuluhan meskipun pada saat pandemi covid-19 dengan cara online.
2. Hambatan yang dialami penyuluh pertanian dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan sebelum pandemi covid-19 yaitu partisipasi petani yang masih kurang, dana yang terbatas untuk melakukan kegiatan penyuluhan, sarana dan prasarana yang masih kurang cukup bagi para penyuluh untuk menunjang kegiatan penyuluhan, sedangkan pada saat pandemi covid-19 hambatan lainnya yang dialami penyuluh yaitu tidak adanya bantuan pulsa dan kuota untuk mendukung akses internet, kegiatan penyuluhan harus menerapkan protokol kesehatan, perubahan komunikasi yang mulanya dilakukan secara tatap muka berubah menjadi menggunakan media online.
3. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja penyuluh pertanian pada saat pandemi covid-19 di Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara adalah umur, tingkat pendidikan formal, pengalaman kerja, tingkat motivasi, jumlah anggota keluarga, jarak wilayah kerja, jumlah petani binaan, ketersediaan sarana dan prasarana, metode dan teknik penyuluhan.

B. Saran

1. Bagi penyuluh pertanian yang ada di Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara diharapkan dapat meningkatkan kemampuan terkait teknologi.
2. Di harapkan desa atau wilayah yang memiliki jumlah petani yang banyak sebaiknya dilimpahkan atau dibagi kepada penyuluh yang memiliki jumlah petani yang lebih sedikit agar terdapat kesetaraan antar penyuluh pertanian.
3. Bagi pemerintah pusat maupun pemerintah daerah, hendaknya lebih memberikan dukungan terhadap kegiatan penyuluhan dengan melengkapi fasilitas kerja yang sekiranya belum memadai seperti kendaraan yang kurang layak, tidak tersedianya alat pH meter, dan meningkatkan anggaran untuk bisa lebih sering melaksanakan kegiatan seperti demonstrasi atau, sehingga kinerja penyuluh dapat meningkat.
4. Bagi peneliti lain, disarankan agar dapat meneliti faktor-faktor lain yang berhubungan dengan tingkat kinerja penyuluh pertanian seperti pendidikan non formal, kompetensi penyuluh, kemandirian penyuluh di Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiana. P.P.E., dan N.L. Karmini. 2012. Pengaruh pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan pendidikan terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin di kecamatan gianyar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Universitas Udayana. 1(1), 39-48.
- Adjid, D. A. 2001. *Membangun Pertanian Modern. Pengembangan Sinar Tani*. Jakarta.
- Allen. H.F., Mustopa.M.B, I. Harniatun. 2015. Kendala Penyuluh Dalam Aktivitas Penyuluhan Pada Usaha Tani Kopi Di Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam. *SOCIETA*. IV (20), 15-110.
- Andika, S., B. Viantimala., dan I. Nurmayasari. 2019. Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Tanaman Pangan di Wilayah Kerja UPT Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. *JIIA*. 7(2) : 255-261.
- Aprianti, D. dan Nur. 2014. *Pola Komunikasi Antara Penyuluh Agama dengan Residen dalam Pembinaan Sosial Keagamaan di Balai Besar Rehabilitas Badan Narkotika Nasional LIDO*. Universitas Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Asih dan Pratiwi. 2010. Perilaku prososial ditinjau dari empati dan kematangan emosi. *Jurnal Psikologi*, 1, No. 1.
- Badan Ketahanan Pangan. 2020. Berita BKP : Kementan Siapkan Strategi Ketahanan Pangan di Tengah Pandemi Covid-19 [Internet]. [Diakses pada 29 November 2021]. Tersedia pada:
<http://bkp.pertanian.go.id/blog/post/kementan-siapkan-strategi-ketahananpangan-di-tengah-pandemi-covid-19>
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2021. *Jumlah Penduduk*. Jakarta.
- Bahua, M. dan I. Marleni. 2010. Model Pengembangan Kompetensi Penyuluh Pertanian di Provinsi Gorontalo. *JSEP*. 9(1) : 13-19

- Darmawan, A.A. 2020. *Peranan Wanita Dalam Produksi Agroindustri Kelanting Desa Karang Anyar Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Skripsi*. Universitas Lampung. Bandar Lampung
- Departemen Pertanian. 2009. *Petunjuk Teknis Verifikasi Dokumen Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP)*. Jakarta. Departemen Pertanian. 36 hal.
- Elfandari, H. 2008. *Pengaruh Pemberian Konsentrasi IBA dan Jumlah Stek Buku Terhadap Perakaran Stek Batang Mini Tanaman Ubi kayu (Manihot esculenta Crantz) Skripsi Universitas Lampung : Bandar Lampung*.
- Faqih, 2015. Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dalam Kegiatan Pemberdayaan Kelompok Tani terhadap Kinerja Kelompok Tani. *Jurnal Agrijati*. 26 (1) : 41-60
- Fitria, Linda, Neviyarni, Netrawati, dan Y. Karneli. 2020. “Cognitive Behavior Therapy Counseling Untuk Mengatasi Anxiety Dalam Masa Pandemi Covid19.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 10(1):23–29.
- Fitriyani. A., T. Hasanuddin., dan B. Viantimala. 2019. Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Dan Tingkat Kepuasan Petani Jagung di BPP Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *JIAA*. 7 (4) : 537-543.
- Gitosaputro. S., I. Listiana, dan D. T. Gultom. 2012. *Dasar-Dasar Penyuluhan dan Komunikasi. Anugerah Utama Raharja*. Bandar Lampung.
- Heidjrachman, Ranupandojo, dan S. Husnan, 2002, *Manajemen Personalia*. Edisi Keempat, BPFE UGM, Jogjakarta.
- Hernanda. T. A., FatchiyaA., dan S. Sarma. 2015. Tingkat Kinerja Penyuluh Pertanian di Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Selatan. *Jurnal Penyuluhan*, 11(1).
- Hirawan. F.B., dan A. A. Verselita. 2019. Kebijakan pangan pada masa pandemi covid-19 [Internet]. CSIS Commentaries DMRU-048-ID. Jakarta (ID): Centre for Strategic and International Studies; [diunduh 2021 Des 3]. Tersedia dari: https://csis.or.id/download/242-post-2020-04-14-SISCommentaries_DMRU_048_ID_HirawanVerselita.pdf.
- Hui, D. S., E., I. A. Madani., T. A. Ntoumi, F., Kock, R., dan Dar, O.. 2020. The continuing 2019-nCoV epidemic threat of novel coronaviruses to global health— The latest 2019 novel coronavirus outbreak in Wuhan, China. *International Journal of Infectious Diseases*, 91, 264–66.
- Howeler, R.H., N. Lutaladio, dan G. Thomas. 2013. *Save and Grow: Cassava, A Guide To Sustainable Production Intensification*. Food and Agriculture Organization, Rome, 129p

- Khairad Fastabiquil. 2020. Sektor Pertanian di Tengah Pandemi COVID-19 ditinjau Dari Aspek Agribisnis. *Jurnal Agriuma*, 2 (2) 88-89.
- Leilani, A., dan A. Jahi. 2006. Kinerja Penyuluh Pertanian di Beberapa Kabupaten di Jawa Barat. *Jurnal Penyuluhan*. 2 (2) : 99-106.
- Liliyana, U. N. Hermina dan Desvira Zain. 2016. Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Motivasi Kerja, Komitmen dan Kinerja Pegawai di SMAN 9 Pontianak. e-journal.stie-aub.ac.id
- Lubis, L.A., 2015. Faktor-faktor yang berhubungan dengan Kinerja Penyuluh Pertanian. *Jurnal Penyuluhan*. 8 (1) : 29-41
- Ilmiyah, S. 2020. Surotul Ilmiah — Upaya PBNU Mencegah Penyebaran COVID-19 Sektor Pertanian di Tengah Pandemi COVID-19 ditinjau Dari Aspek Agribisnis. *Jurnal Agriuma* 2. (2) : 82-89.
- Mantra, I. B. 2004. *Demografi Umum*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Mardikanto, T. 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Surakarta : UNS Press. 211 hal.
- Marliati, S., S. A. Pang., P. Tjitropranoto., dan A. Saefuddin. 2008. Faktor-Faktor Penentu Peningkatan Kinerja Penyuluh Pertanian dalam Memberdayakan Petani (Kasus di Kabupaten Kampar Provinsi Riau). *Jurnal Penyuluhan*. 4 (2) : 92-99.
- Nashruddin, M. 2016. *Tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Desa Jerowaru Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur*. J. Ganec Swara. 10 (2) : 39-43.
- Nurbaya, S. 2020. *Manajemen Sumberdaya Manusia di Era Revolusi Industri 4.0*. Nas Media Pustaka. Makassar.
- Nurdyawati, R., Teguh, S., dan Sumartono. 2020. Evaluasi Kinerja Penyuluhan Pertanian Kecamatan Balongpanggung Kabupaten Gresik. *Cemara*. 17 (1).
- Nurhayati, N. 2014. *Pola Komunikasi Balai Penyuluhan Pertanian Indramayu Dalam Upaya Penyebaran Informasi Pertanian*. Nomor 112-116. Bandung
- Nurliana, H., dan L. Effendi. 2017. *Evaluasi Penyuluhan*. STPP. Jakarta.
- Olivia, Y. F. N. 2017. *Pola Komunikasi Dinas Pertanian Dengan Petani Terkait Pranata Mangsa Dalam Meningkatkan Hasil Panen Tani (Studi Kasus di Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah)*. (Salatiga : Universitas Kristen Satya Wacana)

- Ondrej, M., Jiri, H. dan Jan, H. 2012. Estimating Productivity of Software Development Using the Total Faktor Productivity Approach. *Int. j. eng. bus. manag.* 3(34) :1-7
- Pasaribu, R.N. G. 2019. Pengaruh Kemampuan Komunikasi, Beban Kerja dan Upah Kerja Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian di Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal.*
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 61/Permentan/Ot.140/11/2008 Tentang Pedoman Pembinaan Penyuluh Pertanian Swadaya Dan Penyuluh Pertanian Swasta.
- Peraturan Menteri Pertanian. 2013. Pedoman Evaluasi Kinerja Penyuluhan Pertanian Nomor 91 Tahun 2013. Peraturan Menteri Nomor 91/Permentan/OT.140/2013.
- Purnomojati. 2012. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluh Pertanian dalam Pemanfaatan Cyber Extention di Kabupaten Bogor.* Tesis. Program Pascasarjana. UNS
- Rangga, D. Y., Erwidodo., dan E. Suryani. 2020. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Ekspor Dan Impor Komoditas Pertanian. Dalam prosiding Dampak Pandemi Covid-19: Perspektif Adaptasi dan Resiliensi Sosial Ekonomi Pertanian Hal 149-170. ISBN: 978-602-344- 297-3. *IAARD Press.* Jakarta.
- Rangga K.K., A. Mutolib. H. Yanfika. dan I. Listiana. Dan I. Nurmayasari. 2020. Tingkat Efektifitas Penyuluh Pertanian Di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Agribisnis Terpadu (JIIA).* 13 (1).
- Rihadi, D, R. 2010. Manajemen Kinerja Sumberdaya Manusia. Tunggal Mandiri Publishing. Malang.
- Roynaldi, F. 2021. *Kinerja Penyuluh Pertanian Terhadap Keberhasilan Program Komando Strategi Pertanian (Kostratani) Di Kabupaten Lampung Selatan.* Universitas Lampung. Lampung.
- Rozaq, M., dan E. Sudaryanto. 2021. Pengaruh Komunikasi Penyuluhan Pertanian Terhadap Kinerja Kelompok Tani Di Desa Karang Tinoto Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban. *Jurnal Representamen.* 4(1).
- Rudy, L. J., 2013. *Penyuluhan Pertanian.* Kanisius. Yogyakarta
- Sapar, Amri, J. dan Amiruddin S. 2012. Kinerja Penyuluh Pertanian dan Dampaknya pada Kompetensi Petani Kakao di Empat Wilayah Sulawesi Selatan. *Jurnal Penyuluhan.* 8 (1) : 29-41

- Sari, A. M. 2013. *Kinerja Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Usaha Peternakan Sapi Bali di Kabupaten Muna Provinsi Sulawesi Tenggara*. Tesis. Fakultas Peternakan. Universitas Udayana. Kuta Selatan.
- Siegel. 1997. *Statistika Non Parametrik untuk Ilmu-ilmu Sosial*. PT. Gramedia. Jakarta.
- Sufren, dan Y. Nathanael. (2013) : *Mahir Menggunakan SPSS secara Otodidak*. PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Suhanda, N.S., Jahi, A., Sugihen, B.G., dan Susanto, D. (2008). Kinerja Penyuluh Pertanian di Jawa Barat. *Jurnal Penyuluhan*, 4(2).
- Sugiarto. 2003. *Teknik Sampling*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. ALFABETA. Bandung .
- Surianti. 2007. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluh Pertanian Kabupaten Banteng*. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Makasar. Makasar.
- Susianti., R., dan A. Rauf. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pendapatan usahatani jagung manis Studi kasus : di desa sidera kecamatan sigi biromaru kabupaten sigi. *Jurnal Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako*.
- Sutrisno. C.F., dan Ananda. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Studi Kasus Di Kecamatan Nogosari, Boyolali, Jawa Tengah. *Jurnal Wacana*. 12(1) : 1-12 .
- Suwartono. 2014. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. CV. Andi Offset. Yogyakarta.
- Suwuh, Y.D., Rori, Y.P.I. dan Loho, A.E. 2021. Kinerja Penyuluh Pertanian di Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Langowan Barat Kabupaten Minahasa. *Journal of Agribusiness and Rural Development (AGRIRUD)* Vol 3, No 2 (2021). Hal 220-234.
- Undang-undang RI No. 16 Tahun 2006. Tentang sistem penyuluhan pertanian.
- Undang-Undang No 16 Tahun 2006 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan. Jakarta.
- Wibowo. H.T., dan Y. Haryanto. 2020. Kinerja Penyuluh Pertanian Dalam Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Magelang. *Jurnal Penelitian Peternakan Terpadu*. 2 (2) : 79-92.

World Bank. 2020. A shock like no other: The impact of covid-19 on commodity markets. Commodity Markets Outlook April 2020:7-15. World Bank. Washington (US).

Yusdja, Yusmichad., dan H. Soeparno. 2011. *Dampak Krisis Ekonomi Terhadap Pertanian Di Indonesia*. IPB Press. Bogor.